

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN PADA
PILKADA 2020
(Studi Di Desa Klopoduwur Blora)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Alfi Mustaghfiri

1806016081

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2022**

NOTA PEMBIMBING

Kepada.

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfi Mustaghfiri

NIM : 180616081

Jur. : Ilmu Politik

Judul Skripsi : PARITISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN PADA
PILKADA (STUDI DI DESA KLOPODUWUR BLORA 2020)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

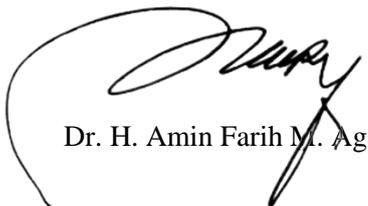
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2022

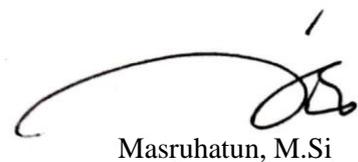
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi
Metodologi & Tatatulis



Dr. H. Amin Farid M. Ag

Bidang



Masruhatun, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Mustaghfiri
Nim : 1806016081
Tempat/tgl. Lahir : Blora, 21 Januari 2001
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi makalah dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Semarang, 7 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Alfi Mustaghfiri

**PENGESAHAN
SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN PADA PILKADA 2020
(Studi Di Desa Klopoduwur Blora)**

Disusun Oleh :

Alfi Mustaghfithi

1806016081

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

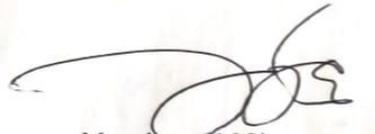
Pada tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

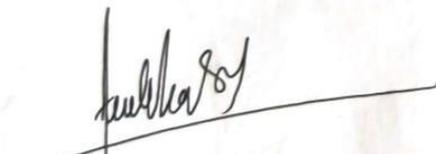
Ketua


Dr. **Lulfa Elizabeth, M.Hum.**
NIP : 196201071999032001

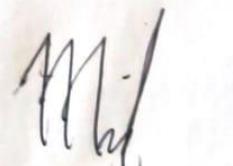
Sekretaris


Masrohatun, M.Si.
NIP : 198806212018012001

Penguji I


Muhammad Mahsun, M.A. M.A.
NIP : 197106142000031002

Penguji II


M. Nuqlir Bariklana, M.Si.
NIP : 198505022019031007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Wa Syukurilah, Asyhadu Allailahailallah Wa Asyhaduanna Muhammadarrasulullah, Allahumma Sholiala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad.

Alhamdulillah atas semua nikmat yang diberikan Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat Samin pada Pilkada 2020 (Studi di Desa Klopoduwur Blora). Kita ketahui bahwa skripsi merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi sarjana strata-1 di UIN Walisongo Semarang yang berbentuk karya ilmiah.

Penulis tentunya sebagai mahasiswa setelah 4 (Empat) tahun lamanya menempuh studi di jurusan ilmu politik masih banyak keterbatasan keilmuan yang dimiliki, sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini masih alakadarnya dan jauh dari kata sempurna. Harapan kecil penulis tentunya skripsi ini mampu membuka cara pandang baru untuk instansi pemerintahan dalam hal ini pemerintahan desa supaya terjalin pemerintahan yang sehat dalam melaksanakan pembangunan di unsur negara ter kecil dan tentunya dapat memberikan manfaat untuk kita semua *amin allahumma amin.*

Skripsi ini dibuat oleh penulis dengan semangat dan alhamdulillah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Syamsudin M.Si., selaku Kepala Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo.
4. Dr. Amin farih, M. Ag., dan Masruhatun, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing 1 penulis, yang telah memberikan banyak masukan dan transfer ilmu kepada penulis.
5. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu pengetahuan baru sampai penulis menyelesaikan Program Studi Sarjana Ilmu Politik.
6. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses keadministrasian selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan segala hal untuk penyelesaian studi ini.
8. Terimakasih kepada teman dekat, sedulur, rekan dan kolega organisasi di dalam ataupun di luar kampus yang secara tidak langsung memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luar biasa untuk penulis yaitu yaitu Imam Nur Fathoni, Dhurun Nafis, Raihan Fatkur Rahman Syah, Hakim Baihaqi, Ivan Alvian, Ahmad Sonif, Ahmad Sya'ronny, Lailatun Ni'am, M. Qudsi Amirullah Harahap, Ahmad Syarifudin Yusuf dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan.
9. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta pegawai di kantor Kantor Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendangwungu Kelompok 78, yang sudah memberikan pengalaman baru untuk penulis.
10. Penulis juga ingin mengucapkan trimakasih yang mendalam kepada pemerintahan Desa Klopoduwur dan masyarakat Samin yang sudah

menjadi tempat penulis melakukan penelitian dan sangat sabar memberikan arahan dan penjelasan akan apa yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung, kepada Bapak Herry Sugiarto selaku kepala Desa, Kaur perencanaan: Ali Mahmud, Kaur tata usaha dan umum : Siti Lailatul K., Kaur keuangan: Lusiana SE., Kasi pemerintahan : Sunarno, Kasi kesejahteraan : Moh. Mundhofah, Kasi pelayanan: Suyanto, dan juga lembaga-lembaga lainnya didesa ngroto.

11. Dan untuk teman-teman kelas ilmu politik C 2018 yang selama ini menemani belajar di kampus hingga menjadi keluarga besar kedua di tanah rantau yang tidakbisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Sesungguhnya apa yang saya raih, ada buah yang mereka tanamkan dan penulis meyakini mereka semua pasti mendapatkan manfaat dikemudian hari. Tentu saja masih banyak pihak yang belum disebutkan oleh penulis, jadi mohon maaf dan terima kasih banyak. Penulis juga secara khusus meminta maaf kepada seluruh pihak diatas karena pastinya tidak luput dari kesalahan.

“Semua orang bisa melakukan dan menyelesaikan, tetapi hasilnya pasti berbeda-beda, sekian dan terima kasih”.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai

Orang tua saya yaitu Bapak Sukimin dan Ibu Siti Alfiah yang telah memberikan segala hal yang tidak terbatas untuk kemajuan saya.

Allahummar hamna bil ilmi wa ridhoka Ya rob

MOTTO

**“PENDIDIKAN MEMPUNYAI AKAR YANG PAHIT, TAPI BUAHNYA
MANIS”**

“ARISTOTELES”

ABSTRAK

Penelitian ini di Latar belakang oleh perubahan yang terjadi pada masyarakat Samin. Pada zaman dahulu masyarakat Samin sangat tertutup sekali dengan masyarakat luar sehingga mereka tidak mengetahui informasi apapun dari luar, namun sekarang masyarakat Samin sudah terbuka dengan masyarakat luar dan juga sudah mulai mengikuti perkembangan, karena keterbukaan mereka membuat banyak sekali tokoh-tokoh politik yang datang ke masyarakat Samin selain itu dalam Pilkada Blora 2020 masyarakat Samin di Desa Klopoduwur sangat berantusias meskipun di tengah pandemic covid-19, karena hal tersebut penulis ingin meneliti partisipasi masyarakat Samin dalam Pilkada Blora 2020.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data Primer adalah wawancara Kepala Desa Klopoduwur, Perangkat Desa Klopoduwur, Ketua RT 02, Mbah Lasio selaku sesepuh Masyarakat Samin atau Sedulur Sikep dan warga Samin yang berasal Dukuh Karangpace. Data sekunder merupakan adalah catatan atau laporan yang dipublikasikan atau tidak di publikasikan, dan arsip. Dalam penelitian ini penulis mempunyai dua rumusan masalah 1) Apa Bentuk partisipasi Masyarakat Samin dalam Pilkada tahun 2020?. 2) Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Samin dalam Pilkada Blora 2020.

Hasil penelitian membuktikan bahwa masyarakat Samin dalam pilkada Blora pada tahun 2020 tidak ikut berpartisipasi dalam pembentukan DPT, TPS, dan kampanye. Tidak ikutnya masyarakat Samin dalam Pembentukan DPT dan TPS karena kurangnya tingkat Pendidikan pada masyarakat Samin sehingga tidak memenuhi syarat untuk menjadi PPS maupun KPPS. Selanjutnya tidak ikutnya masyarakat Samin dalam kampanye karena mereka percaya bahwa kampanye tidak mempunyai manfaat dan malah menimbulkan pertengkaran. Meskipun begitu partisipasi masyarakat Samin dalam memberikan suara cukup tinggi karena dari 170 pemilih terdapat 128 masyarakat Samin yang ikut memilih. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Samin dalam partisipinya adalah perubahan sosial

budaya yang terjadi kepada masyarakat Samin, Pendidikan, teknologi, sosialisasi dari pemerintah, hingga, pengaruh tokoh masyarakat.

Kata Kunci : Masyarakat Samin, Partisipasi Politik, Pilkada 2020

ABSTRAK

This research is motivated by changing that occur in the Samin community. In ancient times the Samin community was very closed to the outside community, so they did not know any information from the outside, now the Samin community is open to the outside community and has also begun to follow developments, because of their openness there were a lot of political figures who came to the Samin community, in the election Samin community was very enthusiastic even though in the midst of the covid-19 pandemic, because of this the author wanted to make a research with Samin community participation in the election at Blora 2020.

The method that will be used in this research is a qualitative method with a case study. Primary data are interviews with the Head of Klopoduwur Village, Klopoduwur Village Officials, Head of RT 02, Mbah Lasio as an elder of the Samin or Sedulur Sikep Community and Samin residents from Karangpace. Secondary data are records or reports that are published or not published, and archives. In this study the author has two question 1) what are the forms the participation of the Samin community in the 2020 Blora Election?. 2) What are the factors that influence the Samin community's participation in the 2020 Blora Election?

The results of the research prove that the Samin community in the Blora election 2020 did not participate in the formation of DPT, TPS, and campaigns. The Samin community did not participate in the formation of the DPT and TPS because of education level in the Samin community was not enough, that they did not qualified of the requirements to become PPS or KPPS. Furthermore, the Samin community did not follow the campaign, because they believed that the campaign had no benefits instead make a quarrels. The participation of the Samin community in voting was quite high because of the 170 voters there were 128 Samin people who voted. The factors that influence of the Samin community in their participation are the socio-cultural, education, technology, socialization from the government, influence of public figure

Keywords: Samin Community, Political Participation, Pilkada 2020

DAFTAR PUSTAKA

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR PUSTAKA	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
a. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
b. Sumber dan Jenis Data	13

c.	Teknik Pengumpulan Data.....	14
d.	Teknik Analisis Data.....	15
H.	Sistematika Penulisan	16
BAB II PARTISIPASI POLITIK		18
A.	Teori Partisipasi politik.....	18
1.	Konsep Partisipasi Politik	18
2.	Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik	21
3.	Partisipasi Politik Islam	24
B.	Partisipasi dan Pilkada	25
1.	Konsep Partisipasi.....	25
2.	Pilkada.....	26
3.	Masyarakat Samin.....	28
BAB III		29
GAMBARAN UMUM DESA KLOPODUWUR DAN MASYARAKAT SAMIN		
.....		29
A.	Gambaran umum Desa Klopoduwur.....	29
1.	Kondisi Geografis	29
2.	Kondisi Demografis	31
B.	Gambaran umum Masyarkat Samin.....	34
1.	Masyarakat Samin.....	34
2.	Ajaran Masyarakat Samin.....	38
3.	Tradisi Masyarakat Samin	40
BAB IV BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN BLORA DALAM		
PILKADA SERENTAK TAHUN 2020		44
A.	Sebelum Pilkada.....	44
1.	Penyusunan DPT.....	45

2.	Penyusunan TPS	48
3.	Kampanye	50
B.	Saat Pilkada.....	57
1.	Kehadiran di TPS.....	58
2.	Kendala Saat Pemilihan	61
3.	Setelah Pemilihan.....	65
BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN DESA KLOPODUWUR.....		
69		
A.	Faktor Internal.....	69
1.	Sosial Budaya.....	69
2.	Pendidikan.....	72
B.	Faktor Eksternal	76
1.	Perkembangan Teknologi	76
2.	Sosialisasi Pemerintah	78
3.	Pengaruh Calon Bupati	82
BAB VI PENUTUP		
87		
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		
90		
LAMPIRAN.....		
93		
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA.....		
103		
DATA DIRI PENULIS		
107		

DAFTAR TABEL

Table 3.1	31
Table 3.2	31
Table 3.3	32
Table 3.4	34
Table 4.5	45
Table 4.6	46
Table 4.7	48
Table 5.8	58
Table 5.9	66
Table 5.10	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Potret wilayah Desa Klopoduwur	30
Gambar 3.2 Foto Gapuro Samin	35
Gambar 3.3 : Potret Kondisi Jalan Masyarakat Samin Klopoduwur	36
Gambar 3.4 : Potret pendopo Samin	36
Gambar 3.5 : Bentuk Rumah masyarakat Samin	37
Gambar 3,6: Potret ritual Ragat masyarakat Samin Desa Klopoduwur	43
Gambar 4.7. Vidio Kedatangan Arief Rohman ke Mbah Lasio	53
Gambar 5.8 Potret sosialisasi KPU di Desa Klopoduwur	79
Gambar5.9 Potret Bapak Arief Rohman datang ke Mbah Poso	83
Gambar 10 : Foto bersama Bapak Ali Mahmud Selaku Ketua TPS di Desa Klopoduwur dan Juga Kaur Perencanaan Desa Klopoduwur	103
Gambar 11 : Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Klopoduwur	103
Gambar 12 : Wawancara Bersama Mbah Lasio Selaku Sesepeuh Desa Klopoduwur	104
Gambar 13 Foto Bersama Ibu Waini	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi politik masyarakat Samin sekarang lebih baik dibanding yang dulu, karena pada masa sekarang masyarakat Samin sudah lebih terbuka dengan dunia luar (Munawarah, 2015). Partisipasi politik masyarakat Samin dapat dilihat dari banyaknya kajian penelitian dan juga pemberitaan mereka terkait partisipasi politik, seperti penelitian partisipasi Masyarakat Samin Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kec. Margomulyo, Kab. Bojonegoro pada tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah partisipasi mereka dalam memberikan suara yaitu sebesar 76%. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya caleg-caleg yang ikut serta berkampanye di Dusun Jepang (Sa'dunna'im, 2015).

Selain dari penelitian diatas Adapun pemberitaan masyarakat Samin terkait dengan partisipasi politik, seperti pada Pilpres 2019 yang mana Mbah Lasio selaku sesepuh masyarakat Samin Desa Klopoduwur mengatakan bahwa beliau akan datang ke TPS, meskipun Mbah Lasio tidak memberikan jawaban terkait siapa yang akan dipilih oleh beliau (Syarifudin, 2019). Dalam tingkat Provinsi keikutsertaan Masyarakat Samin dalam Partisipasi Politik Ketika salah satu calon Gubernur dan wakil Gubernur Jawa Timur yaitu Syifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno datang ke rumah tokoh Samin di Bojonegoro yaitu Mbah Hardjo Kardi pada tahun 2018 menjelang Pilgub Jawa Timur (Sujatmiko, 2018). Dari penelitian dan juga berita yang disampaikan di atas menyatakan adanya partisipasi masyarakat Samin yang menjadi bukti bahwa masyarakat Samin sudah membuka diri dengan perpolitikan di Indonesia.

Masyarakat Samin berasal dari Blora Jawa Tengah dan sekarang ajaran samin sudah menyebar cukup banyak di beberapa Kabupaten di Jawa Tengah dan Jawa Timur (Munawarah, 2015). Dalam penelitian ini penulis ingin

melihat partisipasi masyarakat Samin di Desa Klopoduwur, Blora dikarenakan penyebaran ajaran Samin dimulai dari Desa Klopoduwur, dan juga menjadi pusat dari ajaran Samin sekarang berada di daerah Blora dan Bojonegoro (Alamsyah, 2015). Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur dipimpin oleh Mbah Lasio selaku Ketua dari Paguyuban manunggal rasa. Selain itu masyarakat Samin di Desa Klopoduwur menghuni RT 01 RW 02 yang berjumlah 70 KK (hasil Observasi penulis pada Desember 2021).

Keterbukaan masyarakat Samin di Desa Klopoduwur juga tidak lepas dari pemerintahan Desa, pemerintah Daerah dan masyarakat lain yang memberikan perhatian kepada masyarakat Samin dengan cara memberikan bantuan baik dalam hal kebutuhan sehari-hari maupun pembangunan fasilitas umum. Hal tersebut dibuktikan dengan Karena baiknya pemerintah dan juga masyarakat umum membuat masyarakat Samin lebih terbuka kepada mereka, bahkan membuat masyarakat Samin ikut berpartisipasi politik. Dibuktikan dalam Pilkada Blora masyarakat Samin sangat berantusias dengan Pilkada Blora yang mana lebih dari 50% masyarakat Samin di Desa Klopoduwur ikut dalam Pemilihan Pilkada Blora 2020 (Observasi penulis pada 1 Juli 2022).

Selain dari pemerintahan Desa Keterbukaan masyarakat Samin di Desa Klopoduwur dan perkembangan partisipasi politik mereka dikarenakan banyaknya tokoh politik yang datang ke Mbah Lasio, datangnya tokoh-tokoh politik seperti Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah, Presiden Jokowi (Sekertariat Kabinet Republik Indonesia, 2015). dan orang-orang yang ingin mencalonkan diri baik itu calon Kepala Desa, Calon DPR, hingga Calon Bupati. menjadikan masyarakat Samin di Desa Klopoduwur sudah mulai membuka diri dengan dunia luar, dan perpolitikan baik itu tingkat Desa, Daerah, Provinsi dan Nasional. Karena masyarakat Samin sudah terbuka dengan perpolitikan di Indonesia membuat mereka ikut berpartisipasi politik

Penelitian terkait partisipasi politik masyarakat Samin bukanlah hal yang baru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sovi Nurhayanti (Sovi Nurhayanti, 2017) yang menjelaskan bahwa masyarakat Samin di Desa Karangrowo sudah mengikuti partisipasi politik dilihat dari keikutsertaan mereka dalam pembuatan kebijakan Desa, dan partisipasi mereka dalam musyawarah Desa, namun masyarakat Samin di Desa Karangrowo Kab. Kudus masih memiliki orientasi politik yang sempit sehingga mereka tidak memiliki peran politik yang khusus kepada masyarakat.

Penelitian di atas hanya berfokus pada partisipasi politik masyarakat Samin di Desa seperti dalam pembuatan kebijakan di Desa, musyawarah dan Mufakad. Berbeda dengan penulis yang penelitiannya berfokus pada Pilkada yang mana melihat partisipasi masyarakat Samin di tingkat daerah. Alasan penulis memilih Pilkada dibandingkan dengan partisipasi yang lain disebabkan Pilkada pada tahun 2020 itu berbeda dengan Pilkada yang lainnya karena dalam Pilkada 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Menjadikan penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang partisipasi politik masyarakat Samin.

Masyarakat Samin itu mempunyai ajaran yang dianutnya, baik itu dalam hal bersosial maupun dalam hal lainnya. Ajaran yang masih di pegang teguh oleh masyarakat Samin di Desa Klopoduwur adalah eling yang mengajarkan bahwa harus hidup rukun dengan sesama dan tidak boleh bertengkar, lalu ada ajaran ruh yang mengajarkan masyarakat samin untuk selalu bersyukur dengan apa yang terjadi, dan yang terakhir adalah sabar mengajarkan masyarakat Samin untuk bersikap Sabar atas cobaan yang diberikan tuhan. Ajaran-ajaran yang dianut oleh masyarakat Samin tentu mempengaruhi bagaimana partisipasi politiknya (Observasi 21 Desember 2021).

Sehingga dalam praktek partisipasi politiknya mereka cenderung sesuai dengan ajaran mereka, seperti halnya dalam observasi penulis Pilkada Blora tahun 2020 mereka tidak mengizinkan kampanye baik itu memasang banner

maupun yang lainnya di daerah mereka, hal tersebut dikarenakan masyarakat Samin menganut ajaran eling yang berarti hidup rukun sehingga mereka tidak mau ada pertengkarannya dikarenakan perbedaan pemilihan (Wawancara Bapak Nyari 26 April 2022). Hal ini oleh juga didukung oleh perkataan Mbah Lasio selaku sesepuh masyarakat Samin di Desa Klopoduwur yang tidak mengizinkan adanya kampanye di daerah Samin karena Mbah Lasio merasa kampanye tidak ada manfaatnya dan hanya akan menjadikan pertengkarannya (Mbah Lasio 25 April 2022).

Selain dari ajaran eling praktek partisipasi politik masyarakat Samin di Desa Klopoduwur juga tercermin di ruh dan sabar, Kedua ajaran tersebut menjadikan partisipasi masyarakat Samin selalu bersyukur atas siapa saja yang terpilih menjadi pemimpin meskipun yang menjadi pemimpin bukan pilihannya (Observasi 21 Desember 2020). Karena ajaran yang dianut oleh masyarakat Samin membuat adanya perbedaan dengan masyarakat yang lain membuat adanya perbedaan-perbedaan dalam hal partisipasi dengan masyarakat umum, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi politik masyarakat Samin di Desa Klopoduwur pada Pilkada.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini, karena penulis melihat bahwa masyarakat Samin sudah lebih terbuka kepada perpolitikan, dilihat dari keikutsertaan masyarakat Samin dalam Pilkada Blora tahun 2020. Selain hal tersebut penulis juga menemukan bahwa dalam partisipasinya masyarakat Samin tidak meninggalkan ajaran mereka sehingga hal tersebut sangat menarik untuk dikaji. Terakhir alasan penulis memilih masyarakat Samin di Desa Klopoduwur sebagai subjek penelitian dikarenakan mereka adalah masyarakat yang pertama kali menerima ajaran Samin, yang menjadikan mereka sebagai masyarakat pionir ajaran Samin.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang sehingga mengarahkan pada permasalahan yang dituju, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apa Bentuk partisipasi Masyarakat Samin dalam Pilkada tahun 2020?
2. Apa faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi masyarakat Samin berpartisipasi pada Pilkada Blora tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi Masyarakat Samin dalam Pilkada tahun 2020
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi masyarakat Samin berpartisipasi pada Pilkada Blora tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menambah khasanah keilmuan yang terkait tentang partisipasi politik masyarakat Samin pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak terkait atau pemerintah untuk membuat kebijakan terkait dengan pilkada.
- Bisa menjadi sebagai rujukan penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tema. pertama, Partisipasi Politik, kedua, Pilkada, ketiga, Masyarakat Samin. Penelitian tentang Partisipasi sudah dilakukan oleh Marthen L. Kimbal (2017) dan Hesbi Wahyudi (2013). Penelitian tentang pilkada sudah pernah diteliti oleh Asmara Yasa (2015), dan Agung Suryanto (2014). Terakhir penelitian dengan tema masyarakat Samin sudah diteliti oleh Afriasta Mars Radendra (2015), Alamsyah (2015).

1. Partisipasi Politik

Pembahasan mengenai partisipasi politik yang pertama dibahas oleh Marthen L. Kimbal (2017) yang berjudul partisipasi politik dalam proses pembangunan desa di kecamatan wori, kabupaten minahasa utara yang diterbitkan pada Jurnal Sosiohumaniora. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, penelitian ini dilakukan didasari oleh pemikiran atas kurangnya partisipasi politik masyarakat Desa pada orde baru lalu ingin melihat sudah sejauh mana partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat Desa.

Dalam melihat partisipasi politik masyarakat Desa penulis memberikan delapan indikator yaitu kehadiran masyarakat Desa dalam Rapat, keikutsertaan masyarakat dalam diskusi, keikutsertaan masyarakat Desa dalam pelatihan di Desa, partisipasi masyarakat dalam kerja bakti, ikut mendukung kebijakan dan program pembangunan, ikut memelihara dan menjaga hasil pembangunan, menyumbang pemikiran ataupun ide-ide. Lalu penulis juga mencari tau sejauh mana pemahaman masyarakat desa akan partisipasi politik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Desa di Kecamatan Wori sudah melakukan partisipasi sesuai dengan indikator yang dijelaskan namun pemahaman mereka akan partisipasi politik masih sangat kurang dikarenakan masyarakat Kecamatan Wori memandang partisipasi politik hanya mengikuti Pemilu dan mereka tidak memahami bentuk partisipasi politik yang lain.

Terdapat banyak alasan suatu kelompok masyarakat dalam berpartisipasi politik, seperti peran kepercayaan dan juga kepuasan Demokrasi. Hal tersebut ditulis oleh Hesbi Wahyudi (2013) yang ditulis di Jurnal Psikologi. Penelitian ini mengkaji kepercayaan politik dan kepuasan demokrasi terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa. Penelitian ini didasari oleh turunya tingkat partisipasi politik masyarakat

Indonesia dalam Pemilu setelah masa reformasi dari tahun 1999 hingga 2009. Lalu penulis ingin mencari tahu partisipasi politik mahasiswa dikarenakan mahasiswa adalah agen perubahan sekaligus kontrol sosial dalam penyelenggaraan bermasyarakat dan bernegara.

Dari penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan sosial mahasiswa sehingga akan meningkatkan kepercayaan politik mereka dan kesediaan menerima resiko atas pilihannya. Namun peneliti juga menemukan dalam hal kepuasan demokrasi tidak mempunyai hubungan langsung terhadap partisipasi politik, akan tetapi kepuasan demokrasi akan mempengaruhi kepercayaan politik mahasiswa terhadap pemerintah.

2. Pilkada

Secara umum penelitian ini membahas mengenai peristiwa yang terjadi di dalam pilkada seperti bagaimana partisipasi kelompok masyarakat dalam pilkada, dan membahas alasan mereka ikut berpartisipasi dalam Pilkada. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Achlak Asmara Yasa (2015) bertujuan untuk mengetahui Partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada serentak di Kel. Batang Kaluku, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa. Penelitian ini didasari oleh pemikiran karena kurangnya tingkat partisipasi dalam Memberikan Suara berdasarkan di Pilkada Kabupaten Gowa yang kurang dari standar Nasional yaitu 77,5%. Hal tersebut juga berbanding pemilih pemula yang bertambah.

Dalam penelitiannya penulis melihat partisipasi politik pemula melalui bentuk dan juga faktornya dan menemukan bahwa tingkat partisipasi politik pemilih pemula hanya dalam memberikan suara, dan tidak ada bentuk partisipasi politik yang lain. Kurangnya partisipasi pemilih pemula dikarenakan pemahaman mereka akan partisipasi politik

masih kurang dan mereka memahami partisipasi politik hanya sebatas memilih dalam Pemilu. Hal ini dikarenakan kurangnya Pendidikan politik yang didapat oleh para pemilih pemula yang tentu saja mempengaruhi partisipasi politiknya.

Kemudian adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2014). Penelitian terbit di Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Penulis ingin mengkaji partisipasi masyarakat tionghoa dalam Pilkada Binjai 2010. Penulis melihat bahwa masyarakat Tionghoa adalah Masyarakat yang sering di deskriminasi di Indonesia. Sehingga penulis ingin meneliti hal ini karena minimnya etnis Tionghoa dalam kancah perpolitikan di Indonesia, lalu mayoritas etnis Tionghoa lebih berfokus pada kegiatan yang mengarah ke Ekonomi dan Pengusaha. Lalu penulis ingin melihat sejauh mana partisipasi yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dalam Pilkada Binjai.

Dalam penelitiannya penulis melihat tingkat partisipasi masyarakat Tionghoa dari keikutsertaan dalam sosialisasi, keikutsertanya dalam memberikan suara, menjadi timses. Penulis menemukan bahwa partisipasi masyarakat tionghoa di Pilkada Binjai sudah berpartisipasi aktif karena masyarakat Tionghoa memberikan suaranya secara langsung baik di putaran pertama maupun putaran kedua. Selain itu mereka juga ikut langsung dalam sosialisasi ketika kampanye. Bahkan mereka juga mempunyai harapan kepada salah satu calon yang sedang berkontestasi karena salah satu calon tersebut mempunyai janji-janji terhadap etnis Tionghoa.

3. Masyarakat Samin

Banyak sekali penelitian yang membahas tentang masyarakat Samin, penelitian tersebut melihat masyarakat Samin melalui social, budaya, Bahasa, hingga politi. Pertama penulis akan menjabarkan kajian terkait masyarakat Samin yang dilihat melalui kebudayaan. Penelitian ini

dilakukan oleh Afriasta Mars Radendra (2015) yang dipublikasi di Jurnal Empati. Penelitian ini membahas mengenai manifestasi ajaran samin bagi pengikutnya di Desa Klopoduwur Kabupaten Blora. Asal pemikiran dari penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami oleh orang-orang yang mengikuti ajaran samin dalam hidupnya, Karena itu untuk memperoleh informasi peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi agar dapat mengetahui pengalaman orang-orang Samin.

Dalam melakukan penelitian Penulis menemukan ajaran ini diturunkan langsung dari Mbah Ngkrek yang membagi ajaran tersebut menjadi ritual, dan pandangan hidup. Namun dalam perkembangannya ajaran samin sempat mengalami hambatan karena pada tahun 80 an ajaran Samin sempat dianggap PKI oleh pemerintah karena tidak mempunyai agama. Namun hal tersebut tidak membuat penganut ajaran Samin meninggalkan ajaran tersebut dan mereka berharap ajaran samin dapat disebar luaskan lagi karena ajaran tersebut merupakan ajaran yang baik.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Alamsyah (2015) yang di terbitkan oleh Jurnal Humanika. Penelitian ini membahas terkait nilai-nilai dari ajaran masyarakat Samin di Kudus dan Pati. Penelitian ini didasari oleh pemikiran yang berasal dari stigma masyarakat kepada masyarakat Samin, masyarakat umum selalu mempunyai stigma negative terhadap masyarakat Samin. Padahal ajaran Samin muncul karena perlawanan terhadap pihak kolonial. Membuat penulis ingin mengetahui kearifan local lalu ajaran-ajaran dari masyarakat Samin yang ada di Kudus dan juga Pati.

Dalam membahas penelitian ini penulis mulai melihat arti Samin, sejarah Samin, eksistensi Samin, hingga penulis mencari tau kearifan local atau nilai-nilia yang dianut oleh masyarakat Samin. Dalam melakukan

penelitian penulis berhasil menemukan bahwa sebagian kecil masyarakat umum biasanya mempunyai pandangan yang kurang baik kepada masyarakat samin, padahal masyarakat Samin mempunyai kearifan lokal tersendiri dan itu mengarah kepada hal yang baik seperti hidup rukun dan ajaran samin memberikan arahan hidup untuk menjadi lebih baik, dan mempunyai beberapa pantangan hidup seperti jangan mencuri, dan jangan menuduh.

Beberapa hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas penulis ingin menguatkan penelitian pada kelompok ke dua yang berisi tentang partisipasi masyarakat dalam pilkada. Penulis ingin mengetahui apakah partisipasi yang ada sudah dijalankan dengan baik atau tidak, dan juga ingin mengetahui bagaimana partisipasi politik dalam pilkada. Perbedaan penulis dan kajian pustaka yang kedua adalah subject dan object yang akan diteliti yang mana penulis akan meneliti partisipasi pilkada di Masyarakat Samin yang mana masyarakat samin mempunyai budayai atau nilai-nilai social tertentu sehingga sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan dilakukan kepada Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur di Kabupaten Blora dalam pilkada Blora tahun 2020

F. Kerangka Teori

a. Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang berarti mengambil peran dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Sehingga arti dari partisipasi adalah “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris *Participate* atau *participation* yang berarti mengambil bagian atau peranan. Sehingga arti dari Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara untuk ikut berpartisipasi dan juga terlibat dalam perpolitikan di suatu negara.

Selaras dengan pendapat Miriam Budiarjo Bahwa, Partisipasi Politik adalah aktivitas seseorang atau kelompok untuk ikut serta dalam

kegiatan politik, yaitu melalui jalan untuk memilih pemimpin negara, yang membuat baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budiarjo, 2008). Partisipasi politik memang sangat penting, karena ketika mengikuti partisipasi politik, itu akan memengaruhi kebijakan politik yang diharapkan kebijakan-kebijakan tersebut berpihak dengan rakyat. Warga Negara seharusnya peduli dengan partisipasi mereka karena sedikit banyak partisipasi mereka akan mempengaruhi kebijakan yang akan diambil pemerintah. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (1990) partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga Negara dengan tujuan memengaruhi suatu kebijakan pemerintah.

b. Bentuk-bentuk partisipasi

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan teori dari Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (1990) yang membagi bentuk partisipasi politik berdasarkan jenis perilaku yang dilakukan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pemilihan

Kegiatan pemilihan tidak hanya sebagai pemberian suara, namun juga ada sumbangan dana untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan atau berkampanye, atau setiap tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil pemilihan. Ikut dalam pemungutan suara itu lebih luas dibandingkan dengan bentuk partisipasi yang lainnya. Namun dalam sekitar siklus pemilihan dan pemungutan suara dengan jelas dapat dibedakan dari bentuk-bentuk utama lainnya dari tindakan politik.

2. Lobbying

Lobbying mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah atau pemimpin-pemimpin politik

dengan tujuan mempengaruhi keputusan-keputusan mereka yang terkait dengan banyak orang.

3. Kegiatan organisasi

Kegiatan organisasi adalah partisipasi politik sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usahanya kepada kepentingan-kepentingan yang sangat khusus atau dapat mengarahkan perhatian mereka kepada kepentingan-kepentingan umum. Menjadi anggota di suatu organisasi itu juga merupakan bentuk partisipasi politik meskipun tidak ikut serta dalam upaya-upaya mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

4. Mencari koneksi

Mencari koneksi merupakan tindakan perorangan yang ditunjukan dalam pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya bermaksud untuk memperoleh manfaat bagi ssegelintir orang.

5. Tindak kekerasan

Tindak kekerasan juga merupakan bentuk partisipasi politik, yang mana dalam mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan melalui jalan-jalan yang menimbulkan kerugian fisik, orang-orang atau harta benda. Tindakan-tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang illegal di masyarakat manapun. Contoh dari tindak kekerasan adalah kudeta, pembunuhan, pemberontakan, huru-hara, bahkan revolusi.

G. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Penggunaan metodologi kualitatif bertujuan untuk memahami suatu konteks melalui wawancara sehingga dapat memahami secara rinci dan mendalam mengenai konteks yang alami, yang terjadi secara apa adanya di lapangan (Nugrahani, 2014). Lebih lanjut Creswell menyatakan bahwa data penelitian kualitatif diperoleh melalui upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, mengumpulkan data yang spesifik dari narasumber, dan analisis data (Creswell, 2003). Sehingga dalam metode penelitian kualitatif data tidak akan menampilkan angka-angka dan analisis statistik namun data akan diperoleh secara deskriptif melalui upaya-upaya seperti wawancara dokumentasi, agar dapat memahami peristiwa yang terjadi di lapangan.

Pendekatan studi kasus adalah salah satu dari lima pendekatan yang dikemukakan Creswell. Menurut John W. Creswell Pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian untuk menyelidiki secara rinci suatu peristiwa yang terjadi dalam kelompok maupun individu, dengan cara mengumpulkan informasi menyeluruh menggunakan berbagai prosedur penelitian seperti wawancara, observasi dan pengambilan data sekunder berdasarkan waktu (Creswell, 2003). Tujuan dari studi case adalah meneliti fenomena secara terperinci baik itu fenomena yang terjadi pada seseorang maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin menyelidiki peristiwa yang terjadi dalam Masyarakat Samin pada Pilkada Blora tahun 2020 secara mendalam.

b. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung yang dilakukan di lapangan. Untuk mendapatkan data primer penulis mewawancarai orang-orang

mempunyai Informasi terkait penelitian yang ditulis, yaitu informasi terkait dengan penelitian yang didapatkan dengan cara mewawancarai Kepala Desa Klopoduwur, Perangkat Desa Klopoduwur, Ketua RT 02, Mbah Lasio selaku sesepuh Masyarakat Samin atau Sedulur Sikep dan warga Samin yang berasal Dukuh Karangpace.

Data sekunder adalah data tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan baik itu berkas dan data lain milik pemerintah ataupun perpustakaan (Hardani, 2020).

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sederhana yaitu dengan cara bertanya langsung kepada orang yang menjadi narasumber dan bertujuan untuk memperoleh informasi (Kusmatuti & Khairan, 2019). Penggunaan teknik ini bertujuan memudahkan penulis dalam mendapatkan data karena dalam penelitian teknik wawancara adalah teknik yang sederhana.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan cara menulis kembali data yang sudah ada (Hardani, 2020). Selama penelitian penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan apa yang ingin diteliti. Hal ini dilakukan berguna untuk menyempurnakan kedua metode di atas yaitu metode observasi dan wawancara.

d. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah penjelasan tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan analisis terhadap data penelitian. Sehingga teknik yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis data yang dicetuskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang mana mereka membagi analisis data menjadi tiga hal, yaitu terbagi atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan data yang didapat dan hanya memfokuskan pada hal yang penting. Menurut Hardani Reduksi data adalah analisis yang digunakan untuk memberikan ketajaman serta menggolongkan, mengarahkan, dan membuang hal yang tidak perlu, sehingga dari itu semua dapat ditarik sebuah kesimpulan dan dapat di verifikasi. Sehingga dengan menggunakan reduksi data penelitian tersebut dapat dibuat menjadi lebih sederhana melalui analisis yang ketat.

2. Penyajian data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Hal ini terjadi karena penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman penyajian data adalah penulisan kumpulan-kumpulan informasi secara tersusun sehingga berkemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan agar membuat sajian data tidak keluar atau menyimpang dari pokok permasalahan.

3. Penarikan simpulan

BAB IV BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN DALAM PILKADA BLORA TAHUN 2020

Pada Bab IV akan menjelaskan secara detail partisipasi mereka sebelum pilkada dilaksanakan dan partisipasi mereka ketika pilkada dilaksanakan. Lalu penulis akan menganalisis partisipasi mereka dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari tahu apa saja bentuk partisipasi masyarakat Samin dalam Pilkada Blora.

BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN PADA PILKADA BLORA TAHUN 2020

Pada bab V Penulis akan mencari tau faktor internal dan juga faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat Samin di Desa Klopoduwur dalam keikutsertaan mereka di dalam Pilkada Blora tahun 2020.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta akan memberikan saran-saran terkait dengan hasil penelitian yang dirasa berguna untuk perkembangan masyarakat Samin dalam Partisipasi Politiknya.

BAB II

PARTISIPASI POLITIK

A. Teori Partisipasi politik

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang berarti mengambil peran dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Sehingga arti dari partisipasi adalah “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris *Participate* atau *participation* yang berarti mengambil bagian atau peranan. Sehingga arti dari Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara untuk ikut berpartisipasi dan juga terlibat dalam perpolitikan di suatu negara. Selaras dengan pendapat Miriam Budiarjo Bahwa, Partisipasi Politik adalah aktivitas seseorang atau kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan politik, yaitu melalui jalan untuk memilih pemimpin negara, yang membuat baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budiarjo, 2008). Partisipasi

politik memang sangat penting, karena ketika mengikuti partisipasi politik, itu akan memengaruhi kebijakan politik yang diharapkan kebijakan-kebijakan tersebut berpihak dengan rakyat. Warga Negara seharusnya peduli dengan partisipasi mereka karena sedikit banyak partisipasi mereka akan mempengaruhi kebijakan yang akan di ambil pemerintah.

Menurut Samuel P.Huntington dan Joan M.Nelson (1990) partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga Negara dengan tujuan memengaruhi suatu kebijakan pemerintah.. Hal yang dilakukan tentu saja adalah keterlibatannya dalam perpolitikan seperti mengawasi pemerintah dalam kepemimpinannya dan demi mewujudkan ikut dalam memberikan aspirasi-aspirasi ke pemerintah hingga memberikan suara dan menduduki jabatan tertentu. Karena dengan banyaknya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat secara tidak langsung ada keyakinan-keyakinan dari masyarakat yaitu pemerintah sudah memperhatikan masyarakat yang akan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemerintah.

Dalam menjelaskan partisipasi politik Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (1990) membaginya menjadi partisipasi mobilisasi dan juga partisipasi otonom. Didalam partisipasi mobilisasi banyak sekali orang yang mengikuti partisipasi politik seperti memberikan suara, berdemonstrasi, atau melakukan tindakan yang lainnya, namun tidak mempunyai niat secara pribadi untuk mempengaruhi pengambilan-pengambilan keputusan pemerintah. Seperti contoh di Turki timur yang mempunyai presentase pemilihan yang tinggi, namun dalam keikutsertaan para petani di sana mengikuti pemilihan berdasarkan paksaan dari tuan tanah. Mereka mengancam akan mengambil tanah para petani jika tidak mengikuti perintah. Karena hal tersebut membuat partisipasi para petani di Turki timur adalah partisipasi mobilisasi karena mereka berpartisipasi bukan karena keinginan dari diri sendiri namun atas paksaan orang lain, sehingga mereka tidak mempunyai niat untuk mempengaruhi keputusan pemerintah Partisipasi yang bersifat otonom adalah perilaku partisipasi

berdasarkan keinginan diri sendiri atau suka rela untuk mempengaruhi kebijakan dari pemerintah.

Dalam partisipasi politik mobilisasi menjadi perdebatan bagi para ilmuwan-ilmuan politik salah satunya Myron Weiner yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keinginan secara sukarela untuk mempengaruhi kebijakan. Dari pendapat di atas berarti Myron Weiner tidak menganggap partisipasi politik mobilisasi sebagai partisipasi politik. Karena itu Samuel P. Huntington dan Joan Nelson memasukan beberapa argument kuat untuk memasukan kedua kategori partisipasi politik.

Pertama, pembeda antara partisipasi otonom dan mobilisasi terletak lebih tajam pada prinsip dari pada dalam realita, yang mana kita dapat mengidentifikasi secara tegas bagaimana partisipasi mobilisasi dan juga otonom namun dalam prakteknya banyak kasus yang terjadi mempunyai banyak batas-batas yang tidak jelas. Karena perbedaan partisipasi otonom dan mobilisasi yang mempunyai batas-batas yang tidak jelas membuat kita harus memasukan kedua kategori tersebut dalam riset, dan tidak mengambil suatu garis lalu membuang semua data dan bukti lapangan di bagian paling jauh dari garis perbatasan itu.

Kedua, dapat dikatakan semua sistem politik yang ada dunia adalah campuran dari partisipasi yang dimobilisasi maupun otonom. Dengan membatasi perhatian hanya dalam partisipasi hanya kepada partisipasi yang otonom. Orang akan mudah untuk keliru sehingga akan mencapai kesimpulan bahwa partisipasi politik hanya akan terjadi di dalam kehidupan politik yang demokratis.

Ketiga, hubungan partisipasi otonom dan juga mobilisasi itu bersifat dinamik diantara keduanya. Hal ini berarti partisipasi yang pada awalnya bersifat otonom bisa menjadi partisipasi yang bersifat mobilisasi dan partisipasi yang pada awalnya bersifat mobilisasi bisa menjadi otonom.

Dari penertian di atas penulis menangkap bahwa pengertian partisipasi politik adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses politik di sebuah negara baik itu berdasarkan keinginan dari diri sendiri maupun paksaan dari orang lain yang akan mempengaruhi kebijakan di suatu daerah maupun negara.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Dalam Negara Demokrasi kebebasan berpendapat adalah hak yang dijunjung tinggi, sehingga kritik terhadap pemerintah dapat dilakukan di Negara demokrasi. Selain itu untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat kepada pemerintah maka bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dijadikan acuan untuk menilai tingkat stabilitas sistem politik yang ada (Ngongoloy, 2016). Secara umum bentuk partisipasi politik dibagi menjadi tiga yaitu partisipasi politik aktif, partisipasi politik pasif, dan juga golongan putih. Partisipasi politik aktif adalah partisipasi yang berfokus pada dua hal yaitu proses input dan output, partisipasi politik pasif adalah partisipasi politik yang berfokus pada output saja yang hanya menerima dan mengikuti keputusan dari pemerintah, golongan putih yaitu yang sudah tidak berpartisipasi sama sekali karena ketidakpercayaan mereka terhadap system politik atau pemerintah (Rush & Althoff, 2008).

Banyak sekali pendapat peneliti mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik, mereka membagi bentuk partisipasi politik berdasarkan intensitasnya dan cara berpartisipasinya seperti pendapat dari Lester W. Milbart dan M. L. Goel yang membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori :

a. Partisipasi Politik apatis

Orang yang tidak mau berpartisipasi dan menarik diri dari kegiatan politik baik itu tidak memberikan suara dalam pemilu maupun menjadi aktivis dalam organisasi kemasyarakatan.

b. Partisipasi Politik Spectator

Partisipasi politik spectator adalah partisipasi yang setidaknya tidaknya ikut memilih dalam pemilu.

c. Partisipasi politik gladiator

Partisipasi politik gladiator adalah partisipasi yang ikut dalam proses politik seperti aktivis partai, pekerja kampanye, dan aktivis masyarakat.

d. Partisipasi pengkritik

Partisipasi pengkritik adalah partisipasi yang bersifat non konvensional.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tujuan dari partisipasi aktif adalah input dan juga output yaitu seperti mengajukan usul mengenai suatu kebijakan, mengajukan alternative kebijakan yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, kritik dan saran kepada pemerintah, membayar pajak, hingga mengikuti pemilihan umum. Partisipasi pasif hanya focus terhadap outputnya saja seperti menaati peraturan, mengikuti kebijakan dan keputusan pemerintah. Selain itu ada juga tipe masyarakat yang puas dengan system politik yang ada karena system politik tersebut dinilai sudah menyimpang dari nilai yang dicita-citakan sehingga membuat mereka masuk kedalam partisipasi politik apatis (Surbakti, 2007).

Berbeda dengan pendapat dari Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (1990) yang membagi bentuk partisipasi politik berdasarkan jenis perilaku yang dilakukan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pemilihan

Kegiatan pemilihan tidak hanya sebagai pemberian suara, namun juga ada sumbangan dana untuk kampanye, bekerja dalam suatu

pemilihan, mencari dukungan atau berkampanye, atau setiap tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil pemilihan. Ikut dalam pemungutan suara itu lebih luas dibandingkan dengan bentuk partisipasi yang lainnya. Namun dalam sekitar siklus pemilihan dan pemungutan suara dengan jelas dapat dibedakan dari bentuk-bentuk utama lainnya dari tindakan politik.

b. Lobbying

Lobbying mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah atau pemimpin-pemimpin politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan-keputusan mereka yang terkait dengan banyak orang.

c. Kegiatan organisasi

Kegiatan organisasi adalah partisipasi politik sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usahanya kepada kepentingan-kepentingan yang sangat khusus atau dapat mengarahkan perhatian mereka kepada kepentingan-kepentingan umum. Menjadi anggota di suatu organisasi itu juga merupakan bentuk partisipasi politik meskipun tidak ikut serta dalam upaya-upaya mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

d. Mencari koneksi

Mencari koneksi merupakan tindakan perorangan yang ditunjukkan dalam pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya bermaksud untuk memperoleh manfaat bagi seseorang orang.

e. Tindak kekerasan

Tindak kekerasan juga merupakan bentuk partisipasi politik, yang mana dalam mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan melalui jalan-jalan yang menimbulkan kerugian fisik, orang-orang atau harta benda. Tindakan-tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang illegal di masyarakat manapun. Contoh dari tindak kekerasan adalah kudeta, pembunuhan, pemberontakan, huru-hara, bahkan revolusi.

Dalam membahas bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Samin di Desa Klopoduwur penulis akan menggunakan teori dari Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. Pemilihan teori ini dikarenakan penulis ingin mengetahui sejauh mana bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Samin dalam Pilkada Blora tahun 2020, yang mana sesuai dengan teori Samuel P. Huntington dan Joan Nelson yang membagi bentuk-bentuk partisipasi politik berdasarkan perilakunya, sehingga teori ini sangat cocok sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

3. Partisipasi Politik Islam

Partisipasi Politik tentu saja adalah keterlibatannya dalam perpolitikan seperti mengawasi pemerintah dalam kepemimpinannya dan demi mewujudkan ikut dalam memberikan aspirasi-aspirasi ke pemerintah hingga memberikan suara dan menduduki jabatan tertentu. Ikut memilih seseorang menjadi pemimpin tertuang dalam hadist yang diriwayatkan yaitu :

أَحَدُهُمْ فَلْيُؤَمِّرُوا سَفَرٍ فِي ثَلَاثَةٍ كَانَ إِذَا

Artinya : Jika ada tiga orang yang sedang bepergian. Hendaknya mereka mengangkat salah satu dari mereka menjadi pemimpin (H.R. Abu Dawud dan Abu Hurairah).

Dalam hadist diatas menyarakan umat islam untuk berpartisipasi politik yaitu dengan memilih pemimpin. Memilih pemimpin itu sangat penting bagi masyarakat karena dengan memilih pemimpin akan

mempengaruhi masa depan masyarakat. Dengan memilih pemimpin juga mereka telah melakukan partisipasi politik yang dilakukan sebagai warga negara dan diharapkan pemimpin tersebut diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat, Sehingga Al Mawardi dalam Agus Halimi yang menyatakan hukum ikut berpartisipasi politik dalam memilih pemimpin adalah wajib karena pemimpin bisa melindungi mereka dari ketidakadilan, konflik, dan permusuhan diantara mereka (Halimi, 2003).

Adapun pendapat dari pakar fiqih siyasah yang lain terkait keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi politik, sehingga pemimpin mempunyai kontrak social kepada masyarakat. Hal tersebut diterangkan oleh Qurais Syihab yang membandingkan pengangkatan Nabi Adam dan Nabi Daud yang menjadi Khalifah, dalam pengangkatan Nabi Adam menjadi Khalifah menggunakan bentuk tunggal yaitu “Aku” seperti yang ditulis dalam QS Al-Baqarah : 30 yaitu “*innî jâ`ilun fil ardhi khalifah*”(sesungguhnya aku mengangkat Khalifah di dunia), berbeda dengan pengangkatan Nabi Daud seperti yang menggunakan bentuk jamak yaitu “Kami” seperti terdapat di QS Sad : 26 yaitu “*inna jaalnaka khalifatan ar ardh*” (Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu sebagai khalifah di muka bumi) (Syihab, 2000).

Dalam pengangkatan Nabi Daud menjadi Khalifah menggunakan bentuk jamak yaitu “Kami” mengandung keterlibatan banyak pihak yaitu Allah dan Masyarakatnya. Berbeda dengan pengangkatan Nabi Adam menjadi Khalifah yang hanya menggunakan kata “Aku” sehingga tidak ada pihak lain selain Allah. Dalam uraian diatas menjelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat untuk memilih pemimpin sangat penting

B. Partisipasi dan Pilkada

1. Konsep Partisipasi

Banyak sekali pengertian partisipasi dari para ahli namun partisipasi sendiri berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *participate* yang

bermakna ikut serta atau ikut dalam mengambil bagian. Secara sederhana pengertian partisipasi dikemukakan oleh Fasli Jalal dan Dedi Supriadi yaitu partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok (Jalal & Dedi, 2001). Partisipasi berarti suatu kelompok dapat mengenal diri mereka sendiri sehingga dapat mengkaji pilihan, membuat keputusan, hingga memecahkan masalahnya.

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam Wella Rega Evasari partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana banyak orang diikutkan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memanggul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Evasari, 2016).

Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. berpendapat bahwa partisipasi sebagai ketelibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok sehingga mendorongnya memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok dan membagi tanggung jawab bersama. (Astuti, 2011). Berdasarkan pengertian diatas makna dari partisipasi sangat lah luas namun jika ditarik kesimpulan partisipasi adalah keikutsertaan suatu orang dalam kelompok untuk terlibat dalam suatu tujuan bersama. Wujud partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2. Pilkada

Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia baik itu DPR RI maupun penyelenggara pemilu seperti KPU, Bawaslu, dan DKPP sepakat melaksanakan Pilkada serentak pada 9 Desember 2020 (Alfian, 2020). Pilkada serentak ini dilakukan di 270 Daerah, terdiri dari 9 Provinsi, 37 Kota, dan 224 Kabupaten (Slamet, 2020).

Pilkada adalah salah satu pemilihan umum yang dilaksanakan di tingkat Daerah atau Kabupaten, yang mana ini menjadi instrument yang sangat penting bagi Demokrasi di tingkat Daerah, karena rakyat mempunyai kedaulatan tertinggi dalam menentukan kebijakan. Melalui Pilkada Rakyat dapat menentukan siapa pemimpinnya yang cocok untuk menentukan masadepan daerahnya (Yusdianto, 2010). Terjadinya pemilihan adalah tolak ukur sejauh mana demokrasi sudah berjalan dan menjadi pertaruhan di setiap daerah yang melaksanakan Pilkada serentak. Pilkada serentak merupakan mekanisme untuk melahirkan pemerintahan daerah yang mampu menciptakan akuntabilitas didaerahnya, kesetaraan hak warga dalam berpolitik serta bagi penguatan demokrasi nasional (Haris, 2017).

Pilkada serentak di tahun 2020 berbeda dengan Pilkada serentak yang terjadi sebelumnya karena Pilkada serentak dilaksanakan di tengah Pandemi covid-19. Adanya covid-19 menjadikan pemerintah harus bersikap lebih ekstra karena pelaksanaannya berada di tengah pandemic covid-19, meskipun begitu dalam pelaksanaannya Pilkada serentak yang terjadi pada tahun 2020 tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan.

Dalam Pilkada pemilih disebut juga konstituen. pemilih bisa dikatakan sebagai Konstituen karena ketika ada pemilu orang yang di pilih menawarkan program-program dan janji-janji ketika saat kampanye. Kampanye dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan yaitu ketika hampir sampai pada saat pemungutan suara. Setelah pemungutan suara akan dilakukan penghitungan suara. Setelah hasil penghitungan suara keluar pemenang diumumkan, namun pemenang Pilkada ini ditentukan oleh peraturan yang berlaku dan disetujui oleh semua pihak.

Ketika hari pemungutan suara setiap Warga Negara yang berumur 17 tahun keatas memiliki hak untuk memilih. Semua warga Negara bisa memiliki hak untuk memilih. Jika sudah terdaftar sebagai Pemilih. orang yang telah memiliki hak dalam memilih, dan bisa terdaftar menjadi pemilih, harus memenuhi syarat yaitu waras atau tidak teganggu jiwa/ ingatannya dan tidak dicabut hak pilihnya.

3. Masyarakat Samin

Masyarakat Samin adalah salah satu etnik yang masih sangat kental dengan Nilai-Nilai dan tradisinya. Masyarakat samin juga sudah diakui oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah juga mengakui masyarakat Samin ini sebagai salah satu kelompok etnik yang ada di Jawa Tengah dari empat etnik yang ada (Lestari,2008). Masyarakat Samin mulai muncul pada akhir abad 19 yaitu ketika Samin Surosentiko mulai menyebarkan ajarannya ke daerah Desa Klopodhuwur, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Pengikut Samin Surasentiko pada saat itu bertambah banyak (Rosyid, 2012).

Ajaran Samin sangat disambut baik oleh masyarakat di Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora dikarenakan pada jaman itu Indonesia sedang di jajah belanda, yang membuat banyak petani di daerah Desa Klopodhuwur, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah dimintai pajak oleh belanda. Ajaran Samin tersebut adalah ajaran Samin berisi tentang kehidupan manusia di dunia untuk selalu hidup dengan baik, gotong royong, saling membantu sesama (Lestari, 2008).

Ajaran tersebut mengajarkan kebaikan kepada sesama tidak membeda-bedakan derajat manusia. Karena isi dari ajaran tersebut Masyarakat Samin mulai memberi perlawanan ke Belanda dengan cara berhenti membayar pajak kepada kolonial Belanda, ketika masyarakat samin dimintai pajak oleh Belanda, masyarakat samin bermain dengan kata-kata sehingga membingungkan pihak Belanda membuat orang

Belanda tidak jadi mengambil pajaknya. Karena hal tersebut pemerintah belanda menganggap Samin Surosentiko yang mana penyebar ajaran Samin di tangkap dan di asingkan ke Padang Sumatra barat pada tahun 1914 (Alamsyah, 2015).

Berdasarkan sejarahnya Masyarakat samin sangat menutup diri dengan luar yang mana itu disebabkan oleh berbagai banyak hal, namun masalah yang utama masyarakat samin menutup diri dari luar adalah karena pemerintahan saat itu masih dalam pengaruh colonial belanda yang suka menyiksa Masyarakat Samin dengan dibeban kannya pajak ke Masyarakat Samin, sehingga Masyarakat Samin memberikan perlawanan namun perlawanan Masyarakat Samin tidak melalui peperangan namun melalui sikap yang tidak mau membayar pajak kepada pemerintahan yang berkuasa pada saat itu (Sri & Lestari, 2017)

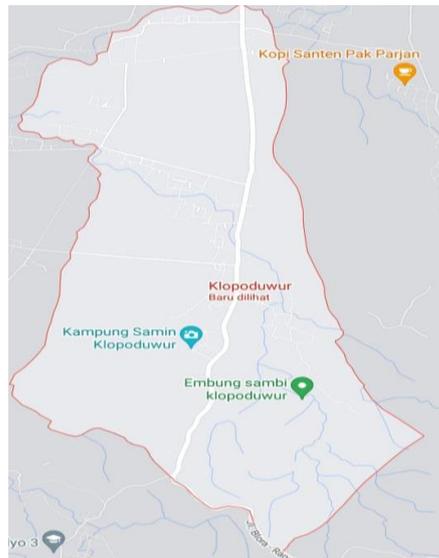
BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KLOPODUWUR DAN MASYARAKAT SAMIN

A. Gambaran umum Desa Klopoduwur

1. Kondisi Geografis

Letak Geografis Desa Klopoduwur secara administratif berada di Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa tengah dengan luas wilayah 687,705 Ha. Sebagian adalah sawah penadah hujan yang mempunyai luas 101,037 Ha. Hujan tertinggi adalah 75 mm/th. Selain itu akses untuk menuju Desa Klopoduwur juga sangat mudah karena hanya berjarak 7 Km dari Kota Blora dan dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Lokasi Desa Klopoduwur terdapat di jalan utama penghubung Kota Blora dan Kecamatan Randubelatang.



Gambar 3.1 Potret wilayah Desa Klopoduwur

Desa Klopoduwur secara administrative dibagi menjadi 6 Dukuh yaitu :

- a. Dukuh Klopoduwur
- b. Dukuh Semengko
- c. Dukuh Sale
- d. Dukuh Badonggeneng
- e. Dukuh Badongkidul
- f. Dukuh Wotrangkul

Desa Klopoduwur memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Dibagian utara Desa Klopoduwur berbatasan dengan Desa Gedungsari, Kecamatan Banjarejo
2. Dibagian Selatan Desa Klopoduwur Berbatasan dengan Desa Sidomulyo, Desa Jipang dan Hutan Jati milik perutani Kabupaten Blora.
3. Dibagian Barat Desa Klopoduwur Berbatasan dengan Desa Sumber Agung, Kecamatan Banjar
4. Dibagian Timur Des klopoduwur berbatasan dengan Desa Jipangrejo

Desa Klopoduwur termasuk dalam Kecamatan Banjarejo meskipun dekat dengan Kota Blora tetapi Desa Klopoduwur tidak satu Kecamatan dengan Blora.

2. Kondisi Demografis

Desa Klopouwur secara Kependudukan sering digunakan untuk penelitian baik itu penelitian tingkat nasional maupun penelitian tingkat internasional. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa Desa Klopoduwur adalah Desa yang tertinggal karena adanya masyarakat Samin di Desa tersebut. Namun fasilitas dan juga infrastruktur di Desa Klopoduwur cukup memadai dengan adanya jalan beraspal dan juga Listrik sejak tahun 90an. Berikut merupakan deskripsi jumlah penduduk Desa Klopoduwur.

Table 3.1

Jumlah Penduduk Desa Klopoduwur

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.764
2	Perempuan	2,670
	Jumlah Total	5.434

Sumber : Arsip Desa Klopoduwur Desember 2021

Table 3.2

Data Penduduk Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	160	121	281
2	5-9	202	204	406
3	10-14	235	191	426

4	15-19	227	200	427
5	20-24	212	202	414
6	25-29	207	181	388
7	30-34	176	181	357
8	36-39	216	221	437
9	40-44	209	206	415
10	45-49	212	210	442
11	50-54	177	187	364
12	55-59	155	173	328
13	60-64	148	146	294
14	65-69	109	111	220
15	70-74	56	42	98
16	75- (-)	63	94	157
	Jumlah	2.764	2.670	5,434

Sumber : Arsip Desa Klopoduwur Desember 2021

Masyarakat Desa Klopoduwur pada Jaman dahulu tidak mau bersekolah karena pada jaman dahulu sekolah dioperasikan oleh pihak penjajah. Setelah masyarakat Samin mengetahui Indonesia Sudah Merdeka mereka mulai menerima pendidikan di bangku sekolah dasar, hal ini dibuktikan dengan berdirinya instansi-instansi sekolah dasar yang ada di desa Klopoduwur. Berikut ini fasilitas pendidikan yang ada di Deas Klopoduwur :

Table 3.3

Fasilitas Pendidikan Desa Klopoduwur

No	Fasilitas Pendidikn	Jumlah
1	Taman Kanak Kanak (TK)	4
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
5	Madrasah Ibtidaiyah	1

Sumber : Kemendikbud.go.id

Kebanyakan Penduduk Desa Klopoduwur sekarang sudah bersekolah. Kebiasaan Masyarakat Samin pada jaman dahulu yang tidak mau sekolah sekaraang sudah Hilang, hal ini disebabkan pada jaman sekarang sekolah sudah dikelola oleh warga Negara Indonesia, berbeda dengan Jaman dahulu sekolah masih dikelola oleh pihak Belanda. Adanya instansi pendidikan di Desa Klopoduwur ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Klopoduwur termasuk juga masyarakat Samin Desa Klopoduwur sudah berminat dengan pondidikan dan semakin meningkat dari waktu ke waktu, walaupun sekarang masih di dominasi oleh lulusan Sekolah Dasar. Kalangan pemuda di Desa Klopoduwur setelah lulus dari Sekolah Dasar mayoritas dari mereka melanjutkan pendidikan mereka di Kecamatan Blora dikarenakan fasilitas Pendidikan di Kecamatan Blora lebih baik daripada fasilitsa pendidikan yang ada di Desa Klopoduwur, ataupun di Kecamatan Banjarejo. Selain itu pada masa sekarang ada beberapa penduduk Desa Klopoduwur yang menempuh pendidikan tinggi baik itu Diploma maupun strata. Riwayat ini cukup baik dilihat dari mayoritas pennduduk Desa Klopoduwur yang tingkat pendidikanya hanya di Sekolah Dasar. Berikut ini adalah Deskripsi tingkat pendidikan akhir Desa Klopoduwur pada tahun 2021

Table 3.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Klopoduwur

NO	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	741	739	1,480
2	Belum Tamat SD/Sederajat	219	178	397
3	Tamat SD/Sederajat	1,108	1.159	2.267
4	SLTP/Sederajat	334	302	636
5	SLTA/Sederajat	319	224	563
6	DIPLOMA I/II	1	1	2
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	8	5	13
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	33	42	75
9	STRATA II	1	0	1
10	STRATA III	0	0	0
	Jumlah Total	2.764	2.670	5,434

Sumber : Arsip Desa Klopoduwur Desember 2021

B. Gambaran umum Masyarakat Samin

1. Masyarakat Samin

Dalam perkembangannya masyarakat samin pada masa sekarang berbeda dengan zaman dahulu yang sangat tertutup dengan dunia luar, pada masa sekarang mereka jauh lebih terbuka dengan masyarakat umum. Karena hal itu membuat mereka kurang mengetahui informasi mengenai dunia luar baik itu kemerdekaan Negara Republik Indonesia dan informasi

lainnya (Munawarah & Ariana, 2015). Masyarakat Samin mulai bersikap terbuka dengan Dunia luar ditandai dengan partisipasi mereka dalam mendaftarkan pernikahan pada catatan sipil dan juga mulai membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) (Aprilianti, 2012).



Gambar 3.2 Foto Gapuro Samin

Gambar di atas menunjukkan Gapuro Samin. Gapuro Samin adalah jalan satu-satunya yang bisa dilewati untuk memasuki Komplek Samin Desa Klopoduwur. Komplek tersebut adalah komplek yang tidak resmi, bernama Karangpace hal ini dikatakan tidak resmi karena Dukuh yang ditempati oleh masyarakat Samin adalah Dukuh Klopoduwur. Tempat yang bernama Karangpace ini bertempat di Desa Klopoduwur di RT 01 RW 02 yang mana semua masyarakat yang ada di Karangpace ini adalah Masyarakat Samin. RT 01 RW 02 terdiri dari 70 KK yang mana hampir semua orang di Karangpace berprofesi sebagai petani dan juga mengurus ternak hanya ada satu orang saja yang berprofesi sebagai guru. Pada awalnya masyarakat samin di desa Klopoduwur tidak percaya dengan pendidikan formal yang membuat para orangtua di Desa Klopoduwur tidak mempunyai pendidikan formal. Berbeda dengan jaman sekarang anak muda di Karangpace sudah menempuh pendidikan hingga SMA sederajat dan beberapa orang hingga menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi.



Gambar 3.3 : Potret Kondisi Jalan Masyarakat Samin Klopoduwur

Berkaitan dengan sarana dan prasarana ada beberapa jalan yang berguna untuk memasuki kompleks Karangpace ini terbuat dari Konblok atau paving dan sebagian lagi masih dari tanah, sehingga ketika penghujan beberapa jalan di Karangpace ini sedikit becek. Selain itu fasilitas lain yang dimiliki di Karangpace adalah mushola, hal ini berarti bahwa masyarakat Samin di Karangpace sudah memeluk agama islam yang mana Mushola ini bertempat dekat dengan rumah ketua Rt 01 Rw 02.



Gambar 3.4 : Potret pendopo Samin

Karangpace ada pendopo Sedulur Sikep yang mana pendopo ini berguna untuk kegiatan adat Masyarakat Samin pada hari Selasa Kliwon dan ketika malam satu suro. Pendopo ini juga berguna untuk kegiatan

yang lain seperti Ketika ada kunjungan dari pemerintah maupun kunjungan lainnya, maka pendopo tersebut menjadi tempat berkumpul orang-orang yang sedang berkunjung

Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur mempunyai pola pemukiman berkelompok di RT 01 RW 02 yang mana tempat ini dikelilingi oleh persawahan dan juga pohon jati sehingga sedikit memisahkan diri dari RT atau RW yang lain. Namun Masyarakat samin tetap membaur dengan masyarakat yang lainnya.



Gambar 3.5 : Bentuk Rumah masyarakat Samin

Tipe rumah yang ada di Masyarakat Samin memiliki konsep seperti perumahan suku Jawa pada umumnya yaitu berbentuk limasan, kampong, dan Srotong. Namun kebanyakan Masyarakat samin Desa Klopoduwur memiliki rumah berbentuk Srotong yang mana ciri dari rumah ini adalah adanya teras pada depan dan belakang rumah ini yang berguna untuk dijadikan kebun sehingga bisa ditanami sayur-sayuran ataupun tanaman lainnya. Umumnya Masyarakat Samin mempunyai rumah yang berdinding kayu dan mempunyai atap dari genteng. Sangat jarang masyarakat samin di Desa klopoduwur mempunyai rumah yang mempunyai dinding berbahan batu atau semen.

Selanjutnya dari hasil observasi, penulis menemukan bahwa masyarakat Samin di Desa Klopoduwur sudah mengalami keterbukaan

karena akses unuk memasuki pemukiman masyarakat Samin ini sangatlah mudah. Selain itu masyarakat Samin di Desa Klopoduwur juga sudah mengalami modernisasi dikarenakan mereka sudah memanfaatkan berbagai alat elektronik seperti Televisi hingga gawai. Dan juga mereka mempunyai kendaraan seperti motor yang berguna untuk untuk bepergian dan mempunyai Traktor untuk membantu dalam pertanian. Dikenalnya peralatan-peralatan tersebut merupakan bukti bahwa pandangan masyarakat Samin di Desa klopoduwur sudah lebih terbuka dan mau menerima perubahan dari luar sehingga mereka sangat bertoleran dengan masyarakat di luar suku samin.

Proses keterbukan ini bisa terjadi karena masyarakat samin sudah mulai percaya dengan pemerintahan yang ada, keterbukaan masyarakat Samin ditandai dengan dengan partisipasi mereka dalam mendaftarkan pernikahan pada catatan sipil dan juga mulai membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) pada tahun 70 an (Aprilianti, 2012). Karena hal itu Masyarakat Samin Desa klopoduwur merasa sebagai bagian dari warga negara Indonesia secara umum. Keterbukaan Masyarakat Samin juga tidak lepas dari peran mbah Lasio sebagai sesepuh masyarakat Samin di Desa Klopoduwur yang mana Mbah Lasio sering menerima tamu dari luar mulai dari pemerintah, Birokrat, peneliti, media, wartawan dan lainnya. Setelah melakukan wawancara dengan Mbah Lasio penulis merasa bahwa pemikiran mbah lasio dapat dikatakan modern karena mengikuti perkembangan-perkembangan social politik yang ada dan juga sering dikunjungi oleh tokoh-tokoh politik dan tokoh lainnya yang membuat mbah lasio bisa mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi di sekitarnya

2. Ajaran Masyarakat Samin

Masyarakat Samin di Klopoduwur mempunyai kelompok tersendiri yang bernama Sangkan paraning dumandi (Nurjayanti, 2013). Kelompok

ini didirikan oleh tokoh-tokoh Samin yang berada di Desa Klopoduwur yaitu Mbah Lasio, Suyoto, Suntoyo yang mempunyai tujuan yaitu :

- Menjaga adat dan ajaran Jawa
- Mencari informasi terkait dengan ajaran-ajaran Samin dari saksi-saksi hidup
- Mencari informasi mengenai mbah engkrek agar dapat mengetahui silsilahnya.
- Menyangkal informasi yang salah terkait masyarakat Samin
- Meluruskan bahwa ajaran samin tidak bertentangan dengan agama.

Menurut Mbah Lasio masyarakat Samin mempunyai pandangan hidup yang tidak jauh dengan ajaran yang dianutnya, menurut mereka harta yang ada di dunia tidak akan berguna jika tidak mempunyai manfaat atau kebahagiaan bagi orang sekitarnya (Lasio, 2022). Selain itu mereka juga mempunyai pandangan hidup bahwa manusia harus kaya akan kebaikan dan kaya akan pengetahuan maupun kaya akan kesabaran (Munawarah & Ariani, 2015). Siti Munawarah dan Cristiyanti Ariana membagi pandangan hidup masyarakat Samin terbagi akan tiga hal, yaitu :

a. Eling

Eling dalam bahasa jawa berarti ingat. Ingat yang dimaksud dalam ajaran samin adalah manusia itu harus selalu mengingat siapa penciptanya, harus ingat bahwa manusia itu tidak hidup sendirian. Hal tersebut menjadikan bahwa masyarakat Samin mengajarkan hidup dengan rukun kepada semua orang, tidak merugikan orang lain, dan meningkatkan iman kepada tuhan.

b. Ruh

Masyarakat Samin mengartikan Ruh sebagai pembatas untuk berperilaku. Karena semua tindakan atau perilaku harus mempunyai batasannya. Pandangan hidup seperti ini memingatkan masyarakat Samin untuk selalu beryukur dengan semua hal yang dimiliki, tidak

boleh iri dengan kehidupan orang lain. Pandangan hidup Ruh juga mengajarkan tentang salah dan benar, jika ada perilaku salah maka harus ditinggalkan, dan boleh melakukan hal yang benar.

c. Sabar

Sabar dalam ajaran Samin berarti sabar akan kehidupan. Berarti masyarakat Samin harus dalam berbicara dan sabar dalam bertindak, seperti ketika akan bertindak melakukan sesuatu harus berhati-hati dengan perasaan orang lain. Lalu ajaran sabar juga berarti untuk sabar dengan cobaan yang diberikan tuhan, seperti ketika menjalankan sesuatu tapi hasilnya kurang memuaskan maka kita harus tetap sabar. Selain itu menjaga kesabaran akan memberikan manfaat untuk kedepannya.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Samin juga mempunyai pedoman hidup yang terbagi menjadi dua yaitu ponco sesanti dan juga ponco wewelar (Lasio, 2022).

a. Ponco sesanti

mengajarkan masyarakat Samin dalam Kehidupan sehari untuk bersaudara dengan orang lain, tidak bermusuhan, tidak usah ikut campur urusan orang, tidak boleh memfitnah, dan harus mengingat Tuhan.

b. Ponco wewelar

Ponco wewelar mengajarkan masyarakat samin untuk tidak mengambil harta orang lain, tidak melanggar aturan, tidak melanggar janji, serta tidak melakukan sumpah ataupun menyumpah.

3. Tradisi Masyarakat Samin

Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur hidup dengan sederhana, dalam sehari-harinya masyarakat Samin mempunyai rasa solidaritas yang tinggi kepada sesama. Membuat masyarakat Samin mempunyai

tradisi tersendiri yaitu tradisi kelahiran, kematian, perkawinan, dan ritual raga.

a. Tradisi kelahiran

Masyarakat samin mempunyai tradisi kelahiran yang tidak jauh berbeda dengan tradisi kelahiran dari masyarakat Jawa (Munawarah & Ariana, 2022). Dalam tradisi masyarakat Samin bayi yang akan lahir ini disebut dengan *wong*, kata *wong* setelah bayi itu lahir barulah diberi *jeneng*. *Jeneng* diartikan sebagai nama bayi yang baru lahir dengan harapan ataupun doa-doa. Setelah bayi lahir maka akan di adakan *Brokohan* dengan tujuan bersyukur kepada sang pencipta atas lahirnya bayi. Masyarakat Samin biasanya melakukan *Brokohan* dengan membuat tumpeng yang bumbu-bumbunya terdapat syarat untuk *Brokohan* disesuaikan dengan adat-adat dari masyarakat Samin. Setelah membuat makanan tersebut lalu masyarakat Samin mengundang ibu-ibu di sekitar rumah yang bertujuan menjenguk kondisi bayi dan juga ibu yang baru saja melahirkan, serta tidak lupa memberikan doa. Selain itu dalam tradisi kelahiran masyarakat Samin tidak lupa mengubur ari-ari dari jabang bayi, jika kelamin bayi tersebut perempuan maka ari-ari dari bayi itu akan dikuburkan di luar rumah dengan tujuan agar bayi tersebut cepat ditemukan jodohnya. Jika yang lahir adalah bayi laki-laki maka ari-ari dari bayi tersebut akan dikuburkan di dalam rumah dengan tujuan setelah dewasa bayi tersebut dapat membantu keluarga dalam bekerja.

b. Tradisi Kematian

Masyarakat Samin mempunyai tradisi kematian yang hamper sama dengan mayoritas masyarakat Jawa. Masyarakat Samin menyebut orang yang sudah meninggal disebut dengan *salin sendhang*. Masyarakat Samin menganggap orang yang sudah meninggal berganti pakaian dan sudah tidak bisa berkomunikasi dengan orang yang masih hidup. Pada zaman dahulu masyarakat Samin

membungkus orang yang sudah meninggal dengan kain jarik biasa kemudian dikubur. Berbeda dengan jaman sekarang yang kebanyakan tradisinya sudah bergabung dengan tradisi islam karena mayoritas masyarakat samin pada jaman sekarang sudah beragama islam. Setelah penguburan masyarakat Samin mengadakan *kajatan* yaitu mendoakan orang yang sudah meninggal dengan mengundang orang-orang disekitar.

c. Tradisi Perkawinan

Masyarakat Samin mempunyai tahapan-tahapan dalam tradisi perkawinannya yang terdiri dari lamaran, paningset, magang, nyekseni, adang akeh (Aprilianti, 2012).

Pertama, lamaran. Lamaran ini dilakukan kepada pihak laki-laki untuk melamar pihak perempuan dan dijadikan sebagai istrinya. Biasaya lamaran dilakukan dengan datang ke rumah pihak perempuan dan menanyakan apakah lamarannya di terima atau ditolak.

Kedua, paningset. Setelah lamaran diterima maka akan berlanjut ke tahapan paningset, yaitu memberikan barang sebagai arti bahwa perempuan itu sudah di ikat.

Ketiga, magang. Pada tahap ini pihak laki-laki akan mengabdikan kepada keluarga dari pihak perempuan. Hal ini dilakukan agar pihak perempuan mengetahui bagaimana sifat dari pihak laki-laki melalui kesehariannya. Selain itu tujuan dari magang adalah agar pihak perempuan biasa berkomunikasi dengan pihak laki-laki. Magang ini memiliki jangka waktu empat sampai tujuh hari.

Keempat, adang gede. Tahapan ini adalah ijab qabul yang dan juga resepsi pernikahan. Pada tahapan ini pasanagan di masyarakat samin akan melakukan ijab qabul dan akan mengadakan pesta pernikahan. Hal yang menarik dari tahapan ini adalah masyarakat samin yang

diundang ke pesta pernikahan ikut menyumbang tetapi sumbangan tersebut tidak berupa uang namun berupa sembako.

d. Ritual Ragat



Gambar 3,6: Potret ritual Ragat masyarakat Samin Desa Klopoduwur

Menurut Mbah Lasio ritual ragat merupakan kegiatan masyarakat Samin dengan tujuan untuk membersihkan badan. Dalam kegiatan biasanya ini dihadiri oleh seluruh masyarakat Samin dan dilakukan pada bulan waktu-waktu tertentu. Pembagian waktu ritual ragat dibagi pada bulan muharram dan juga ketika weton kelahiran. Masyarakat Samin percaya bahwa melakukan ritual ragat akan membersihkan badan dari segala penyakit baik itu penyakit jasmani maupun rohani.

Dalam pelaksanaannya ritual ragat menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat samin seperti : *sego wuduk, ayam panggang, degan, berbagai macam jenang, gedang, kembang, kain mori, kloso pandang, uang, kinir, keweng, klambi adat, kuwali*. Setiap barang yang disediakan mempunyai arti tersendiri bagi ajaran saminisme. Tradisi ini dilakukan pada malam hari dan dimulai pada pukul 00.00 hingga selesai. Ritual ragat ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Samin di Desa Klopoduwur saja,

bahkan masyarakat Samin di luar kota pun biasanya ikut hadir dalam kegiatan ini.

BAB IV

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN BLORA DALAM PILKADA SERENTAK TAHUN 2020

A. Sebelum Pilkada

Tahapan pemilihan kepala daerah pada tahun 2020. Menurut PKPU no 5 Tahun 2019 Mengatur Tahapan dan Program, dan Penyelenggaraan Pilkada adalah Penandatanganan naskah hibah daerah, sosialisasi kepada masyarakat, pembentukan PPK, PPS, pembentukan tugas pemuktahiran data pemilih, pembentukan KPPS, pendaftaran pemantau pemilihan, rekapitulasi daftar pemilih sementara, pengumuman DPS kepada masyarakat, penetapan DPT, pendaftaran pasangan calon, penetapan pasangan calon, Kampanye, pelaksanaan pemungutan suara, penghitungan dan pemungutan hasil pemungutan suara, penyelesaian pelanggaran dan hasil sengketa pemilihan. Ada beberapa tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebelum pemilihan berlangsung dan bisa diikuti oleh masyarakat Samin yaitu penyusunan TPS, penetapan/penyusunan DPT dan kampanye. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan data terkait hal tersebut.

1. Penyusunan DPT

Sebelum dimulainya Pilkada ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti penyusunan DPT (Daftar Pemilih Tetap). Hal ini juga terjadi di Desa Klopoduwur sebelum adanya DPT banyak sekali tahapan-tahapan yang dilalui untuk memperoleh DPT. Pertama PPS harus membuat DPS (Daftar Pemilih Sementara), setelah itu PPS merilis DPS ke masyarakat Desa dan menerima tanggapan serta masukan masyarakat Desa. Setelah itu PPS membuat daftar DPS yang baru dan diserahkan ke PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan). Barulah nama-nama DPS tersebut di sahkan di rapat Pleno dan menjadi DPT.

Desa Klopoduwur tiga anggota PPS yang terdiri dari dua orang pria dan satu Wanita yaitu Bapak Nuryadi sebagai Ketua, Bapak Slamet dan Ibu Sri Hartanti sebagai anggota. Desa Klopoduwur memiliki DPS yang berjumlah 4.201 orang sebagaimana rincian data akan dijelaskan sebagai berikut :

Table 4.5

Jumlah DPS Desa Klopoduwur

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	2.143
2	Wanita	2.058
	Total	4.201

Sumber : KPU Blora

Tabel di atas menyatakan bahwa jumlah DPS di Desa Klopoduwur terdiri dari 2.143 orang pemilih Pria dan 2.058 pemilih Wanita, jumlah tersebut belum tentu jumlah yang pasti karena belum diadakan rapat Pleno. Setelah ada masukan dari masyarakat dan rapat Pleno barulah daftar sementara menjadi DPT. DPT di Desa Klopoduwur juga sama

dengan DPS, tidak ada perubahan yang terjadi yaitu berjumlah 4.201 DPT.

Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur juga terdaftar dalam DPT pada pilkada tahun 2020 berjumlah 170 orang dengan rincian sebagai berikut :

Table 4.6
DPT RT 01 RW 02

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	87
2	Wanita	83
	Total	170

Sumber : KPU Blora

Dari table diatas mengatakan rincian DPT dari masyarkat Samin di Desa Klopoduwur. Lalu penulis pun penasaran apakah masyarakat Samin di Klopoduwur ikut serta dalam penyusunan DPT baik itu di Desanya ataupun di RT nya. Pertama penulis mewawancari Bapak Nyari selaku Ketua RT 01, RW 02 yaitu :

“sak ngertine kulo mas, sedulur mriki niku mboten wonten sing derek panitia ngoteniku. Nggeh nek pas Pilkada niku cumin nyoblos terus wangsul. Mpun ngoten mawon” (Wawancara, Bapak Nyari, Ketua RT, 2 Juli 2022).

“setau saya, orang-orang sini itu tidak ada yang jadi panita seperti itu (Panitia PPS dan PPK). Soalnya ketika Pilkada itu cumin nyoblos terus pulang. Sudah itu aja” (Wawancara, Bapak Nyari, Ketua RT, 2 Juli 2022).

Bapak Nyari mengatakan bahwa tidak ada masyarakat Samin yang menjadi PPS dan tidak ada yang berpartisipasi dalam pencatatan DPS maupun DPT di Desa Klopoduwur. Namun penulis tidak langsung percaya dan mewawancarai Ibu Waini, Ibu Waini pun menjawab :

“Nek Kulo mboten nate derek ngoteniku mas, soale sampun sibuk kalihan angon. Wong kulo mawon mboten pernah mireng nek wonten pembentukan panitia ngoteniku mas. Cumane pas sederenge Pilkada kulo pernah ditekani wong kangge data mas” (Wawancara, Ibu Waini, 2 Juli 2022).

“Kalo saya tidak pernah ikut gituan (PPS) mas, soalnya sudah sibuk sama hal lain. Orang saya tidak pernah mendengar adanya pembentukan PPS. Hanya saja sebelum pilkada saya pernah di datangi orang mendata terkait Pilkada” Wawancara, Ibu Waini, 2 Juli 2022).

Pendapat dari Ibu Waini pun didukung oleh Bapak Ngali yang mengatakan bahwa :

“Kulo malah mboten ngertos info pembentukan PPS mas, sak ngertose kulo nggeh wonten wong sing ngedata terus mengke wonten pengumuman saking pak RT bar kui sing mboten wonten jenenge dikengken lapor ning pak RT”(Wawancara Bapak Ngali, 2 Juli 2022).

“saya malahan tidak tau adanya informasi pembentukan PPS, setau saya tiba-tiba ada orang mensurvei terus ada pengumuman data dari Pak RT, kalo nama yang belum terdata disuruh menghubungi Pak RT” (Wawancara Bapak Ngali, 2 Juli 2022).

Dari hasil wawancara diatas tidak ada masyarakat Samin yang ikut dalam proses pembentukan DPT, karena masyarakat Samin kurang mengetahui informasi terkait pembentukan Panitia PPS di Desa

Klopoduwur sehingga masyarakat Samin tidak berpartisipasi dalam pembentukan DPT, namun mereka tetap mengetahui bahwa survei dari PPS dilakukan dan juga mereka mengetahui informasi terkait DPS dan juga DPT sehingga mereka tau bahwa mereka sudah terdaftar menjadi pemilih dalam Pilkada Blora.

2. Penyusunan TPS

Dalam membuat TPS, KPU harus mengesahkan DPT terlebih dahulu dari masing-masing Desa tak terkecuali Desa Klopoduwur. Setelah itu PPS membentuk panitia KPPS dan juga TPS. PPS di Desa Klopoduwur membuat delapan TPS karena banyaknya DPT yang berada di Desa Klopoduwur. Dengan rincian pada tabel berikut :

Table 4.7

Daftar TPS dan Pemilih

No	No Tps	Pemilih Pria	Pemilih Wanita	Total Pemilih
1	TPS 1	272	259	531
2	TPS 2	261	253	514
3	TPS 3	232	206	438
4	TPS 4	298	287	585
5	TPS 5	241	229	470
6	TPS 6	205	201	406
7	TPS 7	237	184	421
8	TPS 8	348	308	656
Hasil		2.094	1.927	4.021

Sumber : KPU Blora

Tabel diatas adalah rincian dari TPS di Desa Klopoduwur, dari banyaknya TPS di Desa Klopoduwur penulis penasaran dengan partisipasi masyarakat Samin Dalam penyusunan TPS baik itu menjadi KPPS. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Samin Penulis akan mewawancarai Bapak Nuryadi sebagai Ketua PPS:

*“Kalo masyarakat Samin di sini banyak yang belum sekolah sama lulusan SD mas, jadinya Belum memenuhi persyaratan mas soalnya anggota KPPS itu Pendidikannya minimal SMP”
(Wawancara Bapak Nuryadi, Ketua PPS, 2 Juli 2022).*

Pendapat dari Bapak Nuryadi pun didukung oleh Mbah Lasio yaitu :

“Kulo mboten dados panitia niku amerga tiang mriki ngeroso nek mboten tiyang pinter. Wong tiang mriki jarang wonten sing sekolah, palingan nggeh ontene cuman lulusan SD. Kurange pendidikan tiyang mriki nggeh marake mboten pd nek derek panitia ngoteniku” (wawancara Mbah Lasio, 25 April 2020).

“Saya tidak menjadi panitia karena orang sini merasa tidak pintar. Soalnya disini jarang ada orang yang sekolah. Kalo ada ya paling cuman lulusan SD. Kurangnya pendidikan membuat orang sini merasa tidak percaya diri kalo menjadi panitia ketika pilkada”(wawancara Mbah Lasio, 25 April 2020).

Selain dari pendapat di atas penulis juga mewawancarai Prayitno selaku pemuda di masyarakat Samin bersekolah hingga SMA sebagai berikut :

“nek aku dewe sih pas pilihan Bupati wingi gak melu panitia mas, soale lagi ono pekerjaan dadine gak iso melu ngurusi pilkada

mas, asline ya pingin lumayan dadi pengalaman cumin e ya lagi sibuk dadi gak iso mas” (wawancara Prayitno, 1 Juni 2022).

“Kalo saya sendiri ketika pemilihan bupati tidak ikut kepanitiaan soalnya lagi ada pekerjaan jadi tidak bisa ikut Panitia mas, aslinya sih pingin tapi sibuk jadinya gabisa ikut”(Wawancara Prayitno, 1 Juni 2022).

Sedikitnya masyarakat Samin yang menempuh Pendidikan hingga sekolah menengah membuat mereka terhalang untuk menjadi panitia baik itu panitia PPS maupun KPPS. Selain itu orang yang pendidikannya lebih tinggi kebanyakan tidak mau menjadi panitia karena kesibukan mereka sendiri. Sehingga dari data yang disampaikan di atas masyarakat Samin sama sekali tidak mengikuti proses penyusunan TPS. Karena kurangnya tingkat Pendidikan dan juga minat masyarakat Samin dalam menjadi KPPS.

3. Kampanye

Penulis menemukan Dalam hal kampanye masyarakat Samin tidak ikut untuk berpartisipasi, karena menurut masyarakat Samin kampanye dapat menimbulkan permusuhan dengan yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Nyari yaitu :

“ Ting mriki niku mboten wonten Kampanye mas soale mboten angsal kalihan Mbah Lasio, menurut e Mbah Lasio nek wonten Kampanye Mengke malah tukar kalihan seduluran gara-gara beda sing dukung, nek sampun tukaran kan malah ilang seduluran” (Wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 24 April 2022).

“Disini itu tidak ada kampanye soalnya dilarang sama Mbah Lasio, karena menurut Mbah Lasio jika diadakan Kampanye nanti membuat bertengkar sama tetangga gara-gara beda pilihan, kalo sampe bertengkar nanti malah hilang persaudaraan” (Wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 24 April 2022).

Pernyataan dari Bapak Nyari diperkuat oleh pendapat Mbah Lasio yaitu :

“kadang nek wonten kampanye niku nggeh marai tukar, soale nek ketemu wong sing jagone beda kadang malah tukar, padahal kan kabeh niku seduluran kudune kan akur. Ngeh dadose ting mriki mboten wonten kampanye” (wawancara dengan Mbah Lasio pada 25 April 2020). Terkadang jika ada kampanye itu malah membuat permusuhan, soalnya ketika bertemu orang yang berbeda pendapat malah bertengkar. Padahal semua itu adalah saudara sehingga harus akur. Nah karena itu disini tidak ada kampanye.

Selain dari pendapat Mbah Lasio hal ini juga diperkuat Oleh Bapak Ngali selaku masyarakat Samin yaitu :

“nek ting mriki niku milih nggeh sesuai atine masing-masing, mboten wonten sing mekso. Dadose nek beda pilihan niku wajar mawon mas. nggeh jenene wong tetep due jagone masing-masing tpi sing penting kabeh ki iseh seduluran. Masalah bedo pilihan kui mboten usah di gedek-gedekke. Nek beda pilihan terus ilang seduluran iku sing gak wajar” (wawancara bersama Mbah Kader pada 24 April 2022). Kalo disini itu ya sesuai nuraninya masing-masing, tidak ada yang memaksa karena beda pilihan itu hal yang wajar. Namanya orang kan pasti punya pilihan masing-masing namun yang terpenting tetap menjaga persaudaraan. Karena masalah perbedaaan pilihan itu adalah masalah yang kecil jadi tidak usah di besar-besarkan. Kalo berbeda pilihan terus hilang seduluran itu yang menjadi tidak wajar.

Lalu ada pendapat dari Ibu Waini selaku perempuan dari masyarakat Samin yaitu :

“ting mriki mboten wonten kampanye mas, mboten angsal kalihan mbah e. mbah e pernah ngomong nek wonten kampanye marakke rusak seduluran, dadose pas pilbub niku mboten wonten baliho

kalihan foto-foto calon Bupati mas” (wawancara Ibu Waini pada 1 Juli 2020). Kalo disini tidak ada kampanye di larang sama mbah e (Mbah Lasio). Mbah Lasio pernah bicara bahwa kampanye itu tidak ada manfaatnya dan hanya merusak persaudaraan. Jadinya ketika ada pilkada disini tidak ada baliho sama foto-foto calon Bupati.

Adapun pendapat dari Prayitno selaku pemuda di masyarakat Samin Klopoduwur :

“Ting Desa aku rak pernah ngerti ono wong kampanye ya mas, soale nek ng kene aku gak pernah ngerti ono baliho mbi pamflet kampanye, padahal nek ning jobo kui akeh. Aku pernah krungu sih jarene Mbah Lasio ng kene gaoleh kampanye dadine gak ono kampanye mas” (wawancara dengan Prayitno pada 1 Juni 2022). Di Desa saya tidak pernah tau ada orang kampanye soalnya disini saya tidak pernah melihat adanya baliho atau pamflet kampanye, padahal jika diluar banyak (luar daerah Samin). Saya dengar emang disini dilarang sama Mbah Lasio untuk berkampanye jadinya tidak ada kampanye.

Dari banyak nya wawancara bahwasanya masyarakat Samin tidak mengikuti kampanye namun penulis masih penasaran dengan masyarakat Samin apakah disana ada kampanye atau tidak. Jika dilihat dari pemasangan pamflet, baleho dan yang lainnya di tempat masyarakat Samin yaitu RT 01 RW 02 tidak ada pemasangan baleho, pamflet kampanye sama sekali tapi di luar tempat masyarakat Samin di Desa Klopoduwur yaitu masyarakat Desa Klopoduwur masih memperbolehkan pemasangan pamflet, baleho dan yang lainnya.

Alasan tidak ada kampanye di masyarakat Samin dikarenakan Masyarakat Samin percaya bahwa Kampanye akan menimbulkan perselisihan, selain itu masyarakat samin juga berfikir bahwa hal tersebut tidak ada manfaatnya. Selain itu Adanya kampanye tidak

sesuai dengan nilai yang mereka anut yaitu mereka tidak suka memaksakan pilihan mereka untuk diikuti. Masyarakat Samin mempunyai sikap yang baik dalam menghadapi perbedaan pilihan di antara masyarakat Samin itu sendiri, dikarenakan menurut mereka memilih dalam pilkada itu adalah hak masing-masing orang sehingga setiap orang bebas untuk menentukan pilihan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari masyarakat Samin.

Meskipun di tempat masyarakat Samin Desa Klopoduwur tidak berkampanye namun ada indikasi kedekatan masyarakat Samin Desa Klopoduwur dengan salah satu calon Bupati Pilkada, yaitu bapak arief rohman.



Gambar 4.7. Vidio Kedatangan Arief Rohman ke Mbah Lasio

Dilihat dari video di atas yang bersumber langsung dari media sosial Bapak Arief Rohman yang menyatakan bahwa Bapak Arief Rohman datang ke Mbah Lasio yaitu sesepuh masyarakat Samin di Desa Klopoduwur ketika masa berkampanye. Hal ini sesuai jika dihubungkan langsung dengan wawancara penulis kepada masyarakat Samin di Desa Klopoduwur. Hal ini sesuai dengan perkataan Mbah Poso yaitu :

“Pak Arief Rohman niku sering banget dugi ting mriki. biasane nggeh sowan wonten griyane Mbah Lasio. Nek pas wonten pilkada niku Pak Arief Rohman nate nyumbang grosok terus di dekek ting cedhak

pendopo ben mboten plentong dadose sing diwenehi grosok mau saget dingge parkiran mas. Amerga sering sowan ting Mriki dadose pas calonan pilkada dek wingi nggeh kulo milih Pak Arief mas, soale kulo sungkan nek mboten milih Pak Arief la mpun disempetke sowan ting mriki ok mas mosok mboten dipilih”(Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022). Pak Arief Rohman itu sering sekali datang kesini. Biasanya berkunjung di rumah Mbah Lasio. Ketika ada Pilkada Pak Arief Rohman pernah menyumbang material untuk menimbun tanah di dekat pendopo agar tidak becek agar yang dikasih material tersebut bisa dibuat parkiran. Karena sering datang kesini (msyarakat Samin) membuat saya memilih Pak Arief mas. Soalnya saya sungkan jika tidak memilih Pak Arief, soalnya sudah menyempatkan diri datang kesini (Masyarakat Samin).

Pendapat tersebut diperkuat dengan perkataan Bapak Nyari yaitu :

“pas nyedaki pilkada niku pak Arief Rohman sering mriki mas, nggeh sowan ting griyane Mbah Lasio menawi nyuwun donga kangge pilkada. Pak Arief nggeh pernah sowan niku jam 02.00 isuk mas. Nggeh sowan dwe ting griyane Mbah Lasio mas. Nek sowan e mpun ngoten ak kulo kalehan masyarakat mriki sungkan nek Mboten milih Pak Arief. Soale Pak Arief Rohman nggeh nyumbang grosok kangge pendopo Samin. Untunge nggeh sing sowan ting mriki niku cuman Pak Arief, calon liyane mboten mriki nek mriki kulo ak bingung” (Wawancara dengan Bapak Nyari pada 24 April 2022). Menjelang pilkada itu Pak Arief Rohman sering kesini untuk datang kerumahnya Mbah Lasio dan meminta doa agar dilancarkan ketika Pilkada. Saking seringnya datang kesini Pak Arief pernah datang ke sini ketika jam 02.00 pagi. Tujuannya untuk dateng ke rumah mbah Lasio. Klo sudah sowan sesering itu masyarakat sini sungkan kalo tidak memilih pak Arief. Soalnya Pak Arief juga sudah menyumbang material untuk pendopo Samin. Untungnya yang datang kesini cuman Pak Arief,

calon lainya nggak datang jika calon lainya datang kesini kan jadinya saya bingung.

Lalu ada pendapat dari Mbah Lasio sendiri yaitu :

“Pak Arief niku nggeh sering mriki mas, nggeh cerita-cerita kalihan nyuwun pangestu kangge nyalon. Wong Pak Arief niku wae pernah mrika pas jam 2 bengi mas, mriki jam semonten niku nggeh amerga sibuk saget e jam semonten. Nek di itung mriki ne pak Arief niku nggeh mpun mboten keitung mas” (Wawancara Mbah Lasio, 24 Mei 2022). Pak Arief itu ya sering kesini mas, biasanya ya cerita-cerita sama minta restu buat mencalonkan diri jadi Bupati, pernah juga Bapak Arief itu datang pas jam 2 malam, datang jam segitu karena Pak Arief lagi sibuk dan ada waktu kosong jam segitu, kalo dihitung-hitung berkunjungnya Pak Arief itu sudah tidak terhitung.

Dari hasil wawancara di atas memang masyarakat Samin di Desa Klopoduwur memiliki hubungan yang lebih dalam dengan salah satu calon Bupati dilihat. Selain itu salah satu calon yang datang juga memberikan material kepada masyarakat Samin untuk membangun jalan di masyarakat Samin karena memang jalan di masyarakat Samin belum semuanya bagus, masih ada jalan yang dari tanah. Seringnya Bapak Arief Rohman di rumah Mbah Lasio yaitu sesepuh masyarakat Samin membuat beberapa masyarakat Samin memilih Bapak Arief Rohman seperti pada wawancara berikut dari Mbah Poso ;

“Kulo pas pilkada niku nyobolos Bapak Arief Rohman mas soale Bapak Arief Rohman niku sering mriki, kalihan pernah ngirim grosok kangge mbangun dalan ting mriki. Seringe pak Arief dugi ting mriki niku gawe kulo kenal kalihan Pak Arief marakke kulo nyoblos Pak Arief, nek mboten nyoblos Pak Arief niku dadie malah sungkan” (wawancara Mbah Poso 24 April 2022). Saya ketika pilkada itu memilih Bapak Arief Rohman soalnya beliau yang sering datang

kesini, bahkan pernah mengirim material untuk membangun jalan, seringnya Pak Arief datang kesini itu membuat saya merasa kenal dengan Pak Arief Rohman sehingga jika saya tidak menyoblos beliau saya menjadi sungkan.

Selain dari wawancara Mbah Poso ada juga prediksi dari Mbah Lasio. Mbah Lasio memprediksi bahwa Bapak Arief Rohman yang akan menjadi Bupati pada Pilkada Blora hal ini sesuai dengan surat kabar yang ditulis oleh Eko Arifianto yang mengatakan bahwa orang yang akan menjadi Bupati Blora adalah orang yang rumahnya di selatan Sungai Lusi, yang mana hal tersebut mengindikasikan bahwa Bapak Arief Rohman yang akan menjadi Bupati karena rumah Bapak Arief Rohman lah yang berada di selatan Sungai Lusi (Arifianto, 2020). Prediksi Mbah Lasio tersebut juga di iyakan oleh beliau dalam wawancara dengan Mbah Lasio sebagai berikut :

“nek wonten calonan kulo nggeh mboten mekso sedulur kangge milih salah sijine, kabeh wong bebas ajeng milih calon, cuman biasane kulo gadah pandangan nek wonten calonan. Pandangan pas calonan bupati menika kulo ngimpi sing dadi Bupati kui sak kidule kali lusi, nggeh kulo pas ketemu seduluran nopo pas diskusi kaleh seduluran biasane tak kondokke pandangan kulo. Tpi kulo moten nunjuk calon e cuman ngomong sing dadi bakale sak kidule kali lusi. Tpi kulo cuman ndudohi pandanan mboten sampe mekso sedulur kanggo milih sing sesuai pandangan. Nek masalah pilian niku sampun hak e dewe-dewe sing mantep sing ndi, ya kui sing dipileh. Penting iseh rukun ingkang seduluran rak ketang beda pilihan”(wawancara Mbah Lasio 25 April 2022). Kalo ada calonan saya tidak memaksa orang-orang untuk memilih salah satu calon, semua orang bebas memilih orang yang disukai. Cuman biasanya saya punya pandangan/intuisi klo ada pemilu. Ketika Pilkaa berlangsung saya mendapatkan mimpi yang akan menjadi Bupati itu yang rumahnya di selatan sungi lusi, yang

mana hal ini akan saya diskusikan kepada orang-orang sini. Tpi saya tidak menunjuk langsung calonnya cuman menceritakan mimpi saya sehingga orang-orang bisa menafsirkannya sendiri. Saya cuman memberitau pandangan tapi tidak memaksa orang sini (masyarakat Samin) untuk memilih sesuai dengan pandangan saya. Kalo masalah pilihan itu sudah menjadi hak pribadi karena itu adala hak masing-masing orang yang terpenting tali persaudaran tetap ada meskipun berbeda pilihan.

Dari wawancara di atas mengindikasikan bahwa kedatangan salah satu calon yang sedang berkontestasi ke tempat masyarakat Samin memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Samin yang mana jika dilihat dari pengakuan masyarakat Samin kedatangan salah satu calon hanya meminta doa dan restu untuk mengikuti Pilkada. Penulis tidak percaya semudah itu dilihat dari seringnya salah satu calon Bupati ke rumah mbah Lasio juga memberikan material kepada masyarakat Samin untuk membangun jalan bahkan membuat masyarakat Samin memilih Pak Arief Rohman hal tersebut juga termasuk kampanye kepada masyarakat Samin meskipun masyarakat Samin tidak ada sadar akan hal tersebut.

B. Saat Pilkada

Dalam rapat pleno Pilkada Blora, KPU Blora menetapkan tiga calon Bupati dan wakil Bupati yang akan berkontestasi Pilkada Blora (Purnomo, 2020). Pada nomor urut satu ada pasangan Dra. Dwi Astutiningsih san Riza Yudha Prasetya, S.Hut, diusung Paslon Bupati Blora yang kedua H. Arief Rohman M.Si. dan Tri Yuli Setyowati, S.T., yang terkahir adalah Dra.Hj. Umi Kulsum dan Agus Sugiyanto, S.E. Penjelasan di atas merupakan rincian nama calon-calon Bupati dan Wakil Bupati yang berkontestasi di Pilkada Blora 2020

1. Kehadiran di TPS

Masyarakat Samin hanya memiliki 170 orang yang menjadi DPT (Daftar Pemilih Tetap). Hal tersebut disebabkan masyarakat Samin hanya menghuni RT 01, RW 02. Rincian data terkait pemilihan masyarakat Samin sebagai berikut.

Table 5.8
RINCIAN PEMILIHAN RT 01, RW 02

NO	DPT RT 01, RW 02	Perolehan Suara
1	Jumlah Pemilih	170
2	Jumlah Suara	128
3	Golput	42

Sumber : Arsip TPS 3

Jika dilihat dari tabel di atas partisipasi masyarakat Samin cukup tinggi karena jika di presentasikan partisipasi masyarakat samin sebesar 75,30% nilai tersebut sudah lebih dari target nasional yang berjumlah 75%. Selain dari data yang dipaparkan penulis juga mewawancarai Bapak Nyari untuk mengetahui suasana ketika hari pemilihan sedang berlangsung. Bapak Nyari selaku Ketua RT 01 RW 02 menjawab :

“wingi pas wonten coblosan ting mriki jam sanga sepuluhn niku mpun sepi mas, sedulur niku podo langsung ting TPS” (wawancara Bapak Nyari, 24 April). Kemarin ketika pilkada pas pagi jam Sembilan atau sepuluhn itu sepi sekali mas orang-orang pada sibuk ke TPS untuk mencoblos.

Dari wawancara tersebut terlihat masyarakat Sangat berantusias sekali dalam memberikan suara sehingga wilayah di masyarakat

Samin terasa sepi dikarenakan pemilihan sedang berlangsung. Selain tingginya partisipasi masyarakat Samin dalam pemilihan penulis juga ingin mengetahui alasan-alasan masyarakat Samin untuk datang dan memberikan suara ke TPS. Penulis pun mewawancarai beberapa masyarakat Samin agar mengetahui alasan mereka datang ke TPS dan memilih.

Pertama penulis mewawancarai Mbah Poso yaitu salah satu masyarakat Samin :

“Pas wonten pilbub kulo nggeh nyoblos mas, soale kan nyoblos kui kwajiban kangge masyarakat dadose kulo nggeh nyoblos mas” (wawancara dengan Mbah Poso pada 24 April 2022). Ketika ada pemilihan saya ikut nyoblos mas soalnya kan nyoblos itu menjadi kwajiban untuk masyarakat.

Selanjutnya, ada pendapat dari Bapak Ngali yaitu:

“Alhamdulillah pas Pilbub kulo nyoblos mas, nggeh nek mboten nyoblos kui rasane sungkan ngoten kalih liane, soale kan liane nggeh pdo nyoblos mosok kulo mboten nyoblos kan isin mas”(wawancara Bapak Ngali, 26 April 2022). Alhamdulillah ketika Pilkada saya ikut memberikan suara mas, soalnya kalo tidak ikut memberikan suara kan malu pada yang lain mas.

Adapun wawancara dari pemilih Wanita dari masyarakat Samin yaitu IBU Waini. Ibu Waini mengatakan :

“Alasane kulo nderek nyoblos nggeh ngumumi mas soale nggeh sungkan kalihan tanggine nek mboten derek nyoblos, terusan nyoblos juga dados kwajibane warga negara nggeh dadose nyoblos mawon mas” (wawancara Ibu Waini pada 1 Juli 2020). Alasan saya ikut memilih karena ingin sama dengan yang lain,

selain itu juga malu sama tetangga jika tidak ikut nyoblos, nyoblos juga menjadi kewajiban warga negara mas.

Terakhir ada pendapat dari Prayitno yaitu :

“Pilgub aku nyoblos mas, soale aku seneng karo pak Arief Rohman, iso seneng mergane Pak arif rohman niku tonggo dwe dadine ngeroso cedak wae mas karonan Pak Arief Rohman” (wawancara Prayitno, 26 April 2022). ketika Pilkada saya ikut mencoblos mas, soalnya saya suka dengan Bapak Arief Rohman (salah satu calon Bupati pada Pilkada Blora tahun 2020), alasan saya suka dengan Bapak Arief Rohman itu karena dia adalah tetangga jadinya saya merasa dekat dengan Bapak Arief Rohman.

Dari pendapat di atas masyarakat Samin memang mempunyai beberapa motif untuk melakukan pemilihan, mulai dari merasa memilih adalah kewajiban, lalu ada yang memilih karena mengikuti orang-orang, dan ada yang memilih karena merasa suka dengan calon yang sedang berkontestasi. Namun kebanyakan narasumber melakukan pemilihan karena merasa hal itu adalah kewajiban sebagai warga negara.

Walaupun begitu di dalam masyarakat Samin tetap ada yang tidak berpartisipasi meskipun hanya memberikan suara. Dari hasil wawancara penulis terkait pemberian suara hampir semua narasumber datang ke Tps dan ikut memilih calon Bupati, namun ada satu orang yang tidak datang dan ikut memilih ke dalam pesta demokrasi tingkat daerah ini yaitu Mbah Lasio. Mbah Lasio mengatakan :

“Kulo pas pilbub dek wingi mboten Derek nyoblos mas, kulo soale tiyang tuo mengke nek nyoblos malah damel meri calon sing mboten kulo pilih. Soale nggeh kulo kenal sedoyo kaleh calone dadose mboten penak nek nyoblos salah siji. Pas wonten pilihan gubernur ngoten kulo Derek nyoblos soale kenale nggeh cuman

pak ganjar, mboten kenal calon liane” (wawancara dengan Mbah Lasio pada 25 April 2020). Saya ketika ada Pilkada itu tidak ikut memberikan suara mas, soalnya saya itu sudah tua, nanti kalo saya ikut mencoblos malah membuat yang lain iri. Soalnya ketika pilkada kemarin itu saya kenal dengan semua calonnya. Ketika ada pemilihan Gubernur saya baru ikut soalnya saya kenalnya cuman Pak Ganjar, calon yang lainnya tidak kenal.

Alasan Mbah Lasio tidak ikut berpartisipasi karena dia mengenal semua calonnya jadinya tidak enak jika memihak salah satu yang menjadikan rasa iri pada calon yang tidak dipilih. Selain Mbah Lasio semua orang yang diwawancarai penulis memberikan suara dan datang ke TPS.

2. Kendala Saat Pemilihan

Dalam pemungutan suara tentu saja banyak kendala-kendala yang terjadi bagi panitia maupun orang yang sedang memberikan suara, apalagi ketika Pilkada tahun 2020 dilaksanakan berada di tengah-tengah pandemi covid-19. Kendala-kendala dalam partisipasi akan dijabarkan dalam wawancara sebagai berikut. Penulis akan mewawancarai Bapak Ali Mahmud selaku ketua di TPS untuk mengetahui kendala-kendala ketika pemilihan berlangsung. Hasil wawancara sebagai berikut :

“kendala yang ada pas pilkada kemarin itu ada banyak mas, salah satunya pandemi covid-19. Pandemi itu jadi kendala yang besar mas soalnya kan ditakutkan tertular ketika sedang datang ke TPS, saya sebagai ketua di TPS saja takut mas kalo tertular covid-19 untungnya setelah Pilkada kok nggak tertular. Kadang juga pas datang ke TPS itu ada orang-orang yang tidak memakai masker jadinya saya itu harus mempersiapkan masker bagi orang-orang yang lupa membawa masker, itu saja saya baru beli masker ketika

hari pemilihan mas, soalnya ada orang yang datang mencoblos tidak pakai masker jadinya saya kasih masker, kadang juga ketika mengantri di TPS itu ada orang-orang yang tidak menjaga jarak mas, sehingga saya seringkali mengingatkan mereka untuk menjaga jarak” (wawancara Bapak Ali Mahmud 26 April 2022).

Memang bagi panitia adanya covid-19 ketika pemilihan itu sebuah tantangan tersendiri dikarenakan covid-19 sangat cepat sekali menyebar di Indonesia. Karena hal tersebut pemerintah pun membuat aturan tambahan ketika Pilkada sedang dilaksanakan, sesuai dengan perkataan Bapak Ali Mahmud yang bertugas sebagai ketua TPS ketika Pilkada sedang dilaksanakan di Desa Klopoduwur :

“Ketika Pilkada dilaksanakan memang ada aturan-aturan baru yang dibuat, dikarenakan pilkada dilaksanakan di tengah pandemic. Aturan-aturan ini dibuat untuk melindungi masyarakat agar masyarakat tetap aman dari Covid walaupun datang ke TPS. Nah isi dari aturan-aturan tersebut secara garis besar itu memakai Masker, menjaga jarak, dan juga mencuci tangan, selain itu ada juga procedure yang dilakukan, ketika pemilih datang itu pertamanya dicek suhu tubuhnya menggunakan Batermogun, setelah itu disuruh mencuci tangan menggunakan Handsanitizer barulah pemilih diberikan sarung tangan plastic agar tangan para pemilih tetap steril, setelah itu pencoblosan di bilik suara baru dilakukan” (wawancara Bapak Ali Mahmud 26 April 2022).

Karena itu sebagai Ketua TPS Bapak Ali Mahmud harus mempunyai persiapan yang lebih agar pandemic covid-19 tidak menyebar kepada orang-orang yang ingin datang ke TPS. Kendala dari panitia sendiri adalah harus mempunyai persiapan yang lebih seperti mempersiapkan masker dan tempat cuci tangan bagi para pemilih, lalu ada termogun untuk mengecek suhu bagi para pemilih.

Selain dari persiapan yang matang para panitia seringkali mengingatkan para pemilih untuk selalu menjaga jarak, karena memang banyak orang yang memilih tidak menjaga jarak ketika sedang mengantri.

Diatas adalah kendala-kendala bagi panitia yang bekerja di TPS lalu penulis juga ingin mencari tau kendala-kendala apa saja yang dialami oleh para pemilih, terkhususnya pemilih dari masyarakat Samin Desa Klopoduwur. Pertama penulis mewawancarai Bapak Ngali yaitu :

“nek kulo pas nyoblos kendalane niku nggeh kudu ngagem masker mas kalihan jaga jarak, niku kan ngeribetke wong sing ape nyoblos mas, tpi ya meh pye maneh mas soale kuwi wes aturan soko pemerintah dadi manut wae mas, karuhane ben gak ketularan covid-19 juga mas” (wawancara Bapak Ngali 24 April 2022). Kalo kendala saya ketika mencoblos itu memakai masker dan menjaga jarak soalnya itu merepotkan saya mas, tapi mau gimana lagi orang pemerintah menyuruhnya seperti itu, jadinya tidak apa-apa. Sama kalo mentaati hal itu juga lebih baik biar tidak tertular covid-19.

Untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas penulis juga mewawancarai Bapak Nyari selaku ketua RT 01 RW 02 :

“kendalane pas nyoblos niku nggeh covid-19 mas soale goro-goro covid niku akeh aturan anyar kangge masyarakat sing ajeng dugi ting TPS terus nyoblos. Nggeh syukure masyarakat mriki niku podo manut kalihan aturan-aturan kangge nyoblos. Kendala pas Pilkada wingi niku bojoku iku awak e panas dadose nek ajeng nyoblos ngombe parasetamol sek mas ben panas e mudun lagian iso nyoblos” (Wawancara Bapak Nyari 26 April 2022). Kendala ketika datang ke TPS ya covid-19 mas soalnya milih di tengah

pandemi itu ada aturan bari bagi masyarakat yang mau memberikan suara. Bersyukur masyarakat sini itu pada taat aturan ketik nyoblos. Kendala lainnya ketika Pilkada kemarin itu ketika istri saya suhu badannya tinggi mas, jadinya tidak bisa nyoblos dan harus minum paracetamol dulu biar panasnya turun baru bisa mencoblos.

Selain itu penulis ingin mendapatkan pandangan lain terkait Ibu Waini selaku perempuan di masyarakat Samin yaitu :

“Pilkada niku nggeh kendalane ribet mas, ameh nyoblos leren dicek suhu terus, nganggi masker kalihan jaga jarak niku ribet banget mas. Terus juga ya medeni mas nek kenek covid-19 dadine nggeh manut mas soale aturan e kalihan niku kangge keapikan e awak e dwe” (Ibu Waini 1 Juli 2022). Pilkada itu kendalanya jadi ribet ketika mau memilih, harus melalu Langkah-langkah seperti pakai masker, cek suhu, cuci tangan, sama jaga jarak. Terus saya juga takut kalo terkena covid-19 sehingga saya mengikuti aturan tersebut, aturan tersebut ada juga bertujuan untuk melindungi kita.

Terakhir penulis akan mewawancarai Prayetno selaku pemilih pemula pada Pilkada 2020, wawancara dengan Prayetno sebagai berikut :

“nek aku rak ono kendalane mas soale ya cuman ngejaga jarak, nganggo masker karonan cuci tangan, paling sing medeni kui cek suhu soale ngko tiwas teko TPS kerik-keri suhune duwur kan raksido nyoblos mas” (Wawancara Prayitno, 1 Juni 2022). Kalo saya tidak mempunyai kendala mas soalnya juga menjaga jarak, pakai masker, sama mencuci tangan, yang saya takutkan itu kalo sudah datang ke TPS tetapi suhu tubuh jadi tinggi sehingga tidak bisa mencoblos.

Covid-19 memang menjadi masalah yang luar biasa bagi semua orang sehingga ketika Pilkada diadakan di tengah pandemi covid-19, pandemic menjadi kendala yang utama karena penyebarannya yang sangat cepat membuat banyak orang merasa takut untuk datang dan melakukan pemilihan, sehingga pemerintah mempunyai inisiatif untuk membuat aturan baru ketika pemilihan sedang berlangsung yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Namun hal tersebut juga menjadi masalah karena perlu persiapan yang lebih dan juga pengawasan yang ekstra dari para panitia di TPS. Selain itu bagi masyarakat Samin mereka merasa aturan-aturan yang ada malah mempersulit mereka dalam memilih seperti ketika ada orang yang suhu tubuhnya tinggi tidak bisa memilih, harus menjaga jarak ketika menunggu waktu memilih, sehingga mereka tidak bisa berbicara dengan orang lain, namun masyarakat Samin di Desa Klopoduwur tetap mematuhi peraturan tersebut meskipun menjadi kendala bagi mereka ketika sedang memilih.

3. Setelah Pemilihan

Dalam membahas partisipasi masyarakat Samin tidak lupa penulis akan membahas partisipasi masyarakat Samin setelah pemilihan berlangsung. Untuk itu penulis akan mewawancari Bapak Ali Mahmud selaku ketua di TPS untuk mengetahui apakah masyarakat Samin ikut berpartisipasi setelah pemilihan berlangsung. Bapak Ali Mahmud mengatakan :

“Ketika sudah selesai Pemilihan, kita melakukan penghitungan suara, dalam penghitungan suara itu dilihat oleh beberapa panitia di TPS dan juga tiga saksi dari masing-masing calon, dan beberapa orang lainnya, saya melihat Bapak Nyari masih disini ketika pemilihan sudah selesai untuk melihat hasil pemilihan di TPS 3. Setelah penghitungan suara pun tidak ada saksi yang menginterupsi

dan berjalan dengan damai” (wawancara Bapak Ali Mahmud 26 April 2022).

Setelah pemungutan suara, diadakan penghitungan suara, dari wawancara diatas penulis mengetahui bahwa penghitungan suara berjalan lancar tanpa ada masalah dengan rincian sebagai berikut :

Table 5.9

**RINCIAN PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON
DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
BLORA TAHUN 2020 DI TPS 3**

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara
Jumlah Pemilih		438
1	Dra. DWI ASTUTININGSIH dan RIZA YUDHA PRASETIA, S.Hut	3
2	H. ARIEF ROHMAN, M.Si. dan TRI YULI SETYOWATI, S.T., M.M.	263
3	Dra. Hj. UMI KULSUM dan AGUS SUGIYANTO, S. E.	71
Jumlah Suara Sah		337
Jumlah Suara Tidak Sah		2
Jumlah Sara sah dan Tidak Sah		339
Jumlah Presentasi		77,39%

Sumber : Arsip KPU Blora

Dengan hasil tersebut terlihat bahwa pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak adalah H. Arief Rohman, M Si dan Tri Yuli Setyowati, S.T.,M.M. yang memperoleh 263 suara, disusul oleh

pasangan Dra. Hj. Umi Khulsum dan Agus Sugiyanto, S.E. yang memperoleh 71 suara dan yang terakhir adalah pasangan Dra. Dwi Astutingsih dan Riza Yudha Prasetya, S.Hut yang hanya memperoleh 3 suara. Dengan rincian perolehan suara penulis ingin mengetahui tanggapan masyarakat Samin atas kemenangan pasangan H. Arief Rohman, M Si dan Tri Yuli Setyowati S.T.,M.M. pertama penulis akan mewawancarai Bapak Nyari selaku Ketua RT 01 RW 02 sebagai berikut :

“Nek kulo mpun ngiro bakale Pak Arief Rohman niku bakal menang, soale Mbah Lasio niku ngendiko nek sing bakal dadi Bupati iku sing omah e sak kidule kali Lusi, nah sing omah e sak kidule Kali Lusi iku Bapak Arief Rohman. Dadose ya mboten gumun nek Pak Arief bakal menang”(Wawancara Nyari, Ketua RT 01, 02 Juli 2022). Kalo saya itu sudah mengira Pak Arief Rohman akan menang, hal ini sesuai dengan prediksi Mbah Lasio yaitu orang yang akan menjadi Bupati itu orang yang rumahnya di selatan Sungai Lusi, hal ini sangat sesuai sekali karena Bapak Arief Rohman bertempat di Selatan Kali Lusi. Jadinya saya tidak heran dengan kemenangan Pak Arief Rohman.

Selain pendapat dari Bapak Nyari penulis juga mewawancarai Bapak Ngali selaku masyarakat Samin di Desa Klopoduwur. Wawancara dengan Bapak Ngali sebagai berikut :

“Kulo pas ngertos Pak Arief Rohman sing suarane paling akeh niku nggeh seneng mas wong aku ya milih e Pak Arief Rohman, terus juga iki podo karonan prediksine Mbah Lasio sing bakal menang iku Pak Arief Rohman” wawancara Bapak Ngali, 02 Juli 2022). Saya ketika mengetahui Bapak Arief Rohman yang paling banyak mendapatkan suara itu ya senang mas soalnya saya

milihnya Bapak Arief Rohman, ini juga sesuai dengan prediksi dari Mbah Lasio yang memprediksi Bapak Arief Rohman akan menang.

Lalu penulis juga mewawancarai Ibu Waini selaku perempuan masyarakat Samin. Wawancara penulis dengan Ibu Waini sebagai berikut :

“Kulo nggeh bersyukur mas, wong kulo nggeh sering ngertos Pak Arief Rohman ting mriki sowan kalihan Mbah Lasio. Dadose kulo ngeroso kenal mas, tapi semisal mboten Pak Arief sing menang nggeh perasaan e kulo biasa mawon mas, soale menang kalah niku mpun biasa ng urip” (Ibu Waini 1 Juli 2022). Saya bersyukur mas soalnya saya sering melihat Bapak Arief Rohman dating ke rumah Mbah Lasio. Jadinya saya merasa kenal dengan Pak Arief, semisal tidak Bapak Arief Rohman yang menang juga tidak apa-apa mas, dikehidupan menang kalah itu sudah biasa.

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa masyarakat Samin sudah puas dengan hasil Pilkada Blora, karena orang yang didukung mayoritas masyarakat Samin yaitu Bapak Arief Rohman sudah menang di dalam Pilkada Blora. Selain itu dalam penghitungan suara berjalan dengan mulus dan lancar tanpa ada hambatan sedikitpun.

Dari paparan data diatas jika dianalisis menggunakan teori partisipasi dari Samuel P. Huntington dan Joan Nelson masyarakat Samin di Desa Klopoduwur Sudah berpartisipasi karena mereka sudah datang dan ikut memberikan suara, hal ini sesuai dengan bentuk partisipasi yang dinyatakan oleh Samuel P. Hutington dan Joan Nelson yaitu kegiatan pemilihan yang terbagi atas pemberian suara, kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi pemilihan.

Dilihat dari data di atas masyarakat Samin di Desa klopoduwur hanya melakukan kegiatan pemilihan. Hal tersebut terjadi karena adanya

halangan-halangan yang menjadikan masyarakat Samin di Desa Klopoduwur mengikuti kegiatan pemilihan yang lainnya, seperti dalam pembentukan PPS dan KPPS masyarakat Samin Desa Klopoduwur masyarakat Samin tidak bisa menjadi PPS dan KPPS karena mayoritas masyarakat Samin belum menempuh Pendidikan hingga sekolah menengah, meskipun ada beberapa orang yang sudah bersekolah di sekolah menengah mereka masih belum cukup umur untuk menjadi panitia PPS maupun KPPS.

Selanjutnya, tidak adanya partisipasi masyarakat Samin dalam kampanye karena masyarakat mempunyai pandangan yang buruk dengan kampanye. Mereka merasa bahwa kampanye akan menghancurkan seduluran mereka jika ada perbendaan dukungan, selain itu mereka juga tidak suka memaksakan pilihan kepada orang lain yang membuat masyarakat Samin tidak mengikuti kampanye. Selain itu setelah pemilihan berakhir masyarakat Samin tidak melakukan protes apapun terhadap PPS maupun KPPS karena ingin merubah hasil pemilihan, mereka malah bersikap ikhlas terhadap hasil pemilihan.

BAB V

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT SAMIN DESA KLOPODUWUR

A. Faktor Internal

1. Sosial Budaya

Sosial budaya di masyarakat Samin mulai berubah dibandingkan jaman dahulu dimana masyarakat Samin pada jaman dahulu sangat tertutup sekali, bahkan masyarakat umum pada saat itu membenci masyarakat Samin karena ketertutupan mereka, sehingga masyarakat Samin mendapatkan stigma negative dari masyarakat di luar masyarakat Samin (Lestari, 2008). Berbeda dengan jaman sekarang, masyarakat Samin sudah terbuka dengan masyarakat umum, karena terbukanya dengan masyarakat umum membuat mereka mengetahui

hal-hal baru dimulai dari kenegaraan, agama, Pendidikan, hingga teknologi (Munawarah & Cristianti, 2015). Pernyataan diatas pun diiyakan oleh Mbah Lasio sebagai berikut :

“Jaman londo sedulur mriki iku ngadohi wong-wong mas soale sedulur ki gak gelem bayar pajak, terus pas jaman e pak harto ajaran samin iku malah didarani ajaran komunis, dadi soyo nutup lan diadohi karonan wong jobo. Cuman pas tahun 70 an iku mulai ono sing ngedata sedulur mas dadine ket kui mulai terbuka” (Wawancara Mbah Lasio, Sesepeuh Samin, 25 April 2022).

“Jaman Belanda masyarakat Samin itu menjauh dari oran-orang soalnya masyarakat Samin pada saat itu tidak mau membayar pajak, terus ketika jamanya Pak Harto ajaran Samin dikira ajaran komuni, jadinya malah lebih tertutup dan dijauhi orang-oang. Ketika tahun 70 an masyarakat Samin mulai di data oleh pemerintah sehingga mulai terbuka dengan masyarakat umum” (Wawancara Mbah Lasio, Sesepeuh Samin, 25 April 2022).

Dengan terbukanya masyarakat Samin membuat mereka memahami hal-hal baru sebagaimana yang dikatakan oleh Mbah Lasio yaitu :

“pas masyarakat kene mulai ngebuka karo masyarkat umum mas dadine wong kene ngerti sesuatu sing anyar, koyok agama Islam, lan ngerti hak kwajibane dadi wong Indonesia. Terus juga cah sing cilik-cilik mulai di sekolahke, nek pas biyen wong kene gak gelem sekolah mas, mikire nek sekolah kui mundak otak e dicuci karonan londo. Tpi nek cah-cah saiki ya mulai seneng sekolah mas” (Wawancara Mbah Lasio, Sesepeuh Samin, 25 April 2022).

“ketika masyarakat Samin terbruka dengan masyarakat umum menambah wawasan baru, seperti agama, serta mengerti hak dan kewajiban dalam berwarga-negara. Terus anak-anak juga mulai

bersekolah, berbeda dengan jaman dahulu yang tidak boleh sekolah karena ditakutkan otaknya akan dicuci oleh pemerintah belanda. Tapi kalo anak sekarang ya sudah pada sekolah semua mas” (Wawancara Mbah Lasio, Sesepeuh Samin, 25 April 2022).

Dengan terbukanya masyarakat Samin di Desa Klopoduwur mereka mulai memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, hal ini lah yang menjadi alasan mereka untuk berpartisipasi, mereka memahami bahwa memilih dalam Pilkada adalah hal yang baik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Waini yaitu :

“nek wonten pemilihan niku kulo derek terus mas, soale kan niku dadi kewajiban e masyarakat mas ingkang milih pemimpin, terus juga nek milih pemimpin sing apek to manfaat e juga iso kanggo awak dewe mas” (Wawancara, Ibu Waini, 2 Juli 2022).

“Kalo ada pemilihan itu saya ikut terus mas, soalnya menjadi kewajiban bagi masyarakat untuk memilih pemimpin, terus juga kalo memilih pemimpin yang baik juga ada manfaatnya bagi diri sendiri” (Wawancara, Ibu Waini, 2 Juli 2022).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Mbah Poso yaitu :

“Pas wonten pilbub kulo nggeh nyoblos mas, soale kan nyoblos kui kewajiban kangge masyarakat dadose kulo nggeh nyoblos mas” (wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Ketika Pilkada itu saya ikut memilih mas, soalnya itu menjadi kewajiban untuk masyarakat jadinya saya memilih mas” (wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

Hasil dari keterbukaan mereka terhadap masyarakat umum adalah menambah wawasan bagi masyarakat Samin yang mana mereka menjadi sadar akan Hak mereka sebagai warga negara yaitu ikut memberikan suara dalam Pilkada Blora Tahun 2020. Mereka memahami jika memilih dalam Pemilu adalah hal yang menjadi kewajiban padahal hal tersebut kurang tepat karena memilih dalam

Pemilu adalah hak sehingga boleh diambil ataupun tidak. Meskipun begitu mereka tetap ikut memilih dalam pilkada, sehingga perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Samin sangat mempengaruhi partisipasi politiknya.

2. Pendidikan

Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur yang sudah terbuka dengan masyarakat yang lain, bahkan terbuka dengan pemerintah tidak seperti yang dulu yang sangat tertutup sekali dengan masyarakat umum ataupun pemerintah. Sekarang masyarakat Samin sudah Banyak yang sekolah, karena mereka sudah mendapatkan pendidikan. membuat mereka memahami banyak pemikiran-pemikiran seperti pemahaman akan pentingnya mengikuti Pilkada bagi masa depan mereka. Rincian Riwayat pendidikan masyarakat Samin akan dijelaskan sebagai berikut :

Table 5.10

Tingkat Pendidikan Masyarakat Samin di Desa Klopoduwur

No	Keterangan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	63	51	114
2	SD/ Sederajat	34	52	86
3	SLTP/ Sederajat	9	15	24
4	SLTA/ Sederajat	7	4	11
5	S1/Sederajat	2	1	3

	Jumlah Total	115	123	238
--	--------------	-----	-----	-----

Sumber : Arsip RT 01 RW 02

Masyarakat Samin Desa Klopoduwur sudah sadar akan pentingnya Pendidikan sehingga para orangtua Masyarakat Samin sudah mensekolahkan anak-anak mereka. Dari tabel diatas juga memperlihatkan bahwa masyarakat Samin sudah ada yang menempuh Pendidikan hingga Sarjana. Berbeda dengan jaman dahulu masyarakat Samin sangat anti sekali dengan Pendidikan, namun dari table diatas memperlihatkan bahwa masyarakat Samin di Desa Klopoduwur mulai memperhatikan Pendidikan, Hal ini sesuai dengan perkataan dari Mbah Lasio yaitu :

“Jaman rumiyin mas wong sedulur sikep niku mboten purun sekolah, mikir e nek sekolah kui mundak dipengarui kaleh pemerintah. dadose sedulur niku mboten purun nek dikengken sekolah. Benten kaleh sak niki mas, sedulur sikep niku mpun purun sekolah, soale mpun ngertos nek sekolah niku penting mas, mpun mboten wedi kaleh sekolah koyok jaman rumiyin” (wawancara dengan mbah Lasio 25 April 2022).

“Jaman dahulu sedulur sikep (masyarakat Samin) tidak mau sekolah, mereka berfikir jika sekolah itu adalah tempat untuk mempengaruhi agar pro dengan pemerintah (Kolonial). karena hal itu masyarakat Samin tidak mau bersekolah. Berbeda dengan masa sekarang, masyarakat samin sudah merasa bahwa sekolah itu hal yang penting dan menjadikan masyarakat samin sudah mau bersekolah” (wawancara Mbah Lasio, Sesepuh Samin, 25 April 2022).

Menurut Mbah Lasio Pendidikan di jaman sekarang sangat penting sekali, karena dengan adanya Pendidikan akan merubah nasib suatu orang. Karena meningkatnya tingkat Pendidikan di masyarakat Samin

membuat wawasan masyarakat Samin pun bertambah. Seperti pemahaman mereka akan Nasionalisme yang mana akan dijelaskan oleh Mbah Lasio dalam wawancara berikut :

“Nek menurut e kulo nasionalisme niku rasa seneng karo bangsa lan negara, nggeh mboten bedak-bedakke kalih sing liane. Contohipun nasionalisme niku nggeh taat kaleh aturan sing di damel pemerintah kalihan mboten ngelawan pemerintah, terus ngertos kewajibane ingkang dados warga Indonesia” (Wawancara Mbah Lasio, Sesepeuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

“Menurut saya Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan negara, tidak membedakan diri sendiri terhadap orang lain. Contoh nasionalisme adalah taat terhadap aturan yang dibuat oleh pemerintah dan tidak melawan pemerintah, terus tahu apa yang menjadi kewajiban sebagai warga Indonesia” (Wawancara, Mbah Lasio, Sesepeuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

Selain dari pendapat Mbah Lasio Adapun Pendapat yang sama dari Prayitno yaitu :

“Nasionalisme sing tak ngertini niku rasa cinta bangsa dan negara. Nasionalisme niku nggeh mpun diajarke kawit SD sampek sak niki mas, wong ting sekolah ono pelajaran PPKN. Nek contohe nasionalisme niku njaga negara nek wonten ancaman saking luar, manut kalihan aturan sing di damel pemerintah, termasuk derek pemilihan niku nggeh nasionalisme” (Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2022).

“Nasionalisme yang saya tau itu rasa cinta bangsa dan negara. Nasionalisme itu sudah diajarkan hingga sekarang soalnya ada dalam pelajara PPKN. Contoh dari Nasionalisme itu

adalah menjaga Negara jika ada ancaman dari luar, taat kepada aturan yang berlaku, termasuk juga mengikuti Pemilihan itu adalah nasionalisme”(Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2020).

Data diatas menunjukkan pemahaman masyarakat Samin akan pemikiran Nasionalisme, masuknya pemikiran Nasionalisme membuat masyarakat Samin ikut berpartisipasi dalam Pilkada meskipun hanya memberikan suara dalam pemilihan. Bisa begitu karena mereka merasa bahwa memilih pemimpin adalah suatu kewajiban bagi warga negara. Hal ini sesuai dengan perkataan Mbah Poso yaitu :

“Pas wonten pilbub kulo nggeh nyoblos mas, soale kan nyoblos kui kwajiban kangge masyarakat dadose kulo nggeh nyoblos mas” (wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Ketika ada pemilihan saya ikut nyoblos mas soalnya kan nyoblos itu menjadi kwajiban untuk masyarakat” (wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

Lebih lanjut penulis menanyakan kepada Mbah Poso kenapa ikut dalam pemilihan itu menjadi Kwajiban. Mbah poso pun menjawab sebagai berikut :

“kulo pernah ngertos wong ngomong nek kita minangka dados warga negara niku wajib kangge dereaken coblosan, soale nasib e kito kalih negara niku tergantung saking pilihan e kita ting pemilian” (wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Saya pernah tau orang berbicara kita sebagai warga negara itu wajib ikut pemilu, soalnya nasib kita dan juga negara itu bergantung pada pilihan yang kita pilih dalam pemilu”(wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

Selain dari Mbah Poso penulis juga bertanya kepada Prayitno tentang pengaruh Nasionalisme kepada partisipasi masyarakat Samin di Pilkada :

“wah nek aku nyoblos juga dipengaruhi Nasionalisme mas, soale dengan kita melu nyoblos kui bakal mengaruhi nasib Negara, nek sing menang apik ya bakal e apik mas nek kebalikane ya mbuh” (Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2022).

Klo saya memberikan suara itu dipengaruhi nasionalisme, soalnya dengan kita memilih pemimpin itu akan mempengaruhi nasib Negara, jika pemimpin Baik maka Negara pun akan baik, itu juga berlaku sebaliknya (Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2022).

Alasan Masyarakat berpartisipasi dalam Pilkada Blora karena dia merasa hal tersebut adalah kewajiban bagi masyarakat dan dengan partisipasi mereka akan menentukan nasib bangsa. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya wawasan masyarakat Samin karena meningkatnya Pendidikan di dalam Masyarakat Samin sehingga mereka pemahaman-pemahaman baru seperti Nasionalisme, karena Nasionalisme dipelajari dibangku sekolah. Sehingga menambahnya wawasan masyarakat Samin menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat Samin dalam Pilkada.

B. Faktor Eksternal

1. Perkembangan Teknologi

Masa sekarang sudah bisa mengakses informasi dari manapun, termasuk masyarakat Samin yang bisa mengakses informasi dimanapun melalui gawai. Mudahnya mereka mendapat informasi membuat kemajuan dan pemahaman meningkat . kemajuan masyarakat Samin dalam menggunakan teknologi seperti Televisi dan

Gawai menjadikan mereka mudah mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Nyari yang mengatakan :

“pas wonten Pilkada niku katah informasi saking grub WA mas, dadose kulo nggeh ngertos tata carane nyoblos kalihan kulo ngertos calon-calone. Biasane kula pas buka Facebook nggeh wonten informasi tentang calon-calon sing nyalon dados bupati Blora” (Wawancara, Bapak Nyari , Ketua RT 01 24 April 2022).

“Ketika ada Pilkada itu banyak sekali informasi dari grub WA mas, jadinya saya tau aturan, tata cara memberikan suara itu dan calon Bupati. Ketika saya membuka Facebook pun juga ada informasi terkait calon-calon yang akan menjadi Bupati Blora” (Wawancara, Bapak Nyari , Ketua RT 01 24 April 2022).

Selain dari pendapat bapak nyari hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Ali Mahmud :

“Ketika menjelang saya dan temen sering membagikan informasi terkait pilkada di grub-grub Desa mas, tak lupa dibagikan di grub RT juga agar masyarakat tau aturan-aturan ketika akan melakukan pemilihan” (Wawancara Bapak Ali Mahmud, Ketua TPS, 26 April 2022).

Penulis juga mewawancarai Prayitno selaku pemuda dari masyarakat Samin untuk mengetahui manfaat teknologi sebagai berikut :

“aku iso ngerti informasi Pilkada kui ya soko media sosial mas, kadang nek pas buka Facebook opo Instagram kui ngerti pamflet-pamflet Pilkada. Maneh aku ning Instagram juga ngefollow Bapak Arief rohman, dadine orak ketinggalan informasi. Terus juga nek ono pengumuman-pengumuman penting iku juga ke share ng Whats up koyok tata cara pemilihan karonan aturan-aturan e” (Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2022).

“Saya bisa mengetahui informasi pilkada itu ya dari media sosial mas, terkadang ketika membuka media sosial seperti Facebook atau Instagram itu mengetahui pamflet-pamflet Pilkada. Apalagi saya di Instagram memfollow Bapak Arief Rohman, jadinya tidak ketinggalan informasi. Lalu jika ada pengumuman penting terkait Pilkada seperti aturan dalam memilih dan tata cara memilih pasti di bagi ke Whats up” (Wawancara Prayitno, Pemuda Samin, 24 Mei 2022).

Berdasarkan pendapat diatas memang teknologi sangat mempengaruhi masyarakat Samin dalam memperoleh informasi Pilkada sehingga mereka mengetahui Visi-Misi dan janji-janji yang akan dilaksanakan setelah terpilih, selain itu mereka memanfaatkan media sosial dalam memperoleh informasi terkait pemilihan seperti aturan-aturan ketika memilih dan juga tatacara memilih. Karena hal itu majunya teknologi juga sangat berpengaruh pada partisipasi masyarakat Samin karena berkat teknologi masyarakat Samin mudah memperoleh informasi Pilkada Blora tahun 2020.

2. Sosialisasi Pemerintah

Dalam Pilkada serentak yang dilaksanakan terdapat tahapan sosialisasi, sosialisasi menurut James W. Vander Zanden yang menyatakan sosialisasi adalah proses interaksi social dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Zanden, 1996). Jika disesuaikan dengan Pilkada maka sosialisasi Pilkada bertujuan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan terkait dengan Pilkada. Penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Samin Klopoduwur terkait dengan Sosialisasi.



Gambar 5.8 Potret sosialisasi KPU di Desa Kloposuwur

Pertama penulis akan mewawancarai Bapak Nyari selaku ketua RT 01 RW 02, hasil wawancara terkait sosialisasi sebagai berikut :

“kulo nek wonten sosialisasi nggeh derek mas, soale diparingi undangan saking Desa dadose nggeh kudu mangkat, nek mboten mangkat niku sungkan kalihan sedulur Desa” Wawancara, Bapak Nyari , Ketua RT 01 24 April 2022).

“Kalo saya ketika ada sosialisai tetap ikut, soalnya di kasih undangan dari Desa jadinya harus ikut, kalo tidak ikut ya sungkan sama orang-orang Desa” Wawancara, Bapak Nyari , Ketua RT 01 24 April 2022).

Selain dari Mewawancari Bapak Nyari penulis juga akan mewawancarai Mbah Lasio selaku sesepuh masyarakat Samin Desa Klopoduwur, Hasil wawancara Sebagai berikut :

“Kulo niku mboten nate derek sosialisasi pilkada mas, biasane nggeh mpun tak pasrahke kalihan Pak Nyari, dadose nek wonten informasi nopo ngonten Pak nyari bakal ngandani kulo mas”(Wawancara, Mbah Lasio, Sesepuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

“Kalo saya gak ikut sosiaisasi pilkada mas, biasanya sudah saya pasrahkan sama pak nyari, jadinya jika ada informasi apa gitu pak nyari langsung memberitahu saya”(Wawancara, Mbah Lasio, Sesepuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

Setelah Mbah Lasio penulis juga mewawancarai Bapak Ngali selaku warga Samin, hasil wawancara dengan Bapak Ngali :

“Nek wonten sosialisasi pilkada kulo mboten pernah derek mas soale nggeh ting griya niki urusane katah wonten nggrap sawah kalihan ngarit dadose nek diajak sosialisasi Pak RT niku kulo mboten purun mas” (wawancara Bapak Ngali, 1 Juni 2022).

“Klo ada sosialisasi saya gapernah ikut mas, soalnya dirumah itu banyak urusanya ada pergi ke sawah sama mengambil rumput jadinya kalo diajak Sosialisasi sama Pak RT tidak mau” (wawancara Bapak Ngali, 1 Juni 2022).

Terakhir Adapun wawancara dengan pemuda dari masyarakat Samin yaitu Prayitno, hasil wawancara dari Prayitno adalah :

“walah mas, rak pernah aku mas nek melu sosialisasi, malahan aku rak pernah ngerti infone mas, mungkin ya sibuk karo hal liane mas dadi rak reti nek ono sosialisasi, terus juga orak ono sing ngajak sosialisasi dadine ya orak mangkat” (wawancara Prayitno, 1 Juni 2022).

Saya tidak pernah ikut sosialisasi, malahan saya tidak pernah mendengar info jika ada sosialisasi, mungkin karena sibuk sama hal lain ya jadi gak tau kalo ada sosialisasi, terus juga tidak ada yang mengajak sosialisasi jadinya nggak datang (wawancara Prayitno, 1 Juni 2022).

Dari empat orang yang diwawancarai kebanyakan masyarakat Samin masih belum ikut berpartisipasi dalam Sosialisasi, dan hanya Bapak Nyari yang hanya ikut sosialisasi. Ikutya Bapak Nyari ke sosialisasi Pilkada karena dia merasa tanggung jawab sebagai ketua

RT sehingga mau tidak mau dia harus ikut dalam sosialisasi yang dilaksanakan oleh Desa Klopoduwur.

Namun kehadiran Bapak Nyari dalam sosialisasi itu adalah pengaruh yang sangat penting bagi masyarakat Samin karena dengan adanya Bapak Nyari ikut dalam sosialisasi membuat masyarakat Samin mengetahui apa yang dibahas dalam sosialisasi, karena biasanya setelah Bapak Nyari selesai sosialisasi, Bapak Nyari seringkali membagikan informasi yang disampaikan ketika sosialisasi kepada warganya. Seperti pengakuan dari Bapak Nyari sebagai berikut :

“kulo nek derek terus mas sosialisasi pilkada bar ngono informasi sosialisasi mau tak share ning grub RT ben seduluran podo ngerti informasi sing disampeke pas sosialisasi” (wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022).

“Kalo saya ikut sosialisasi Pilkada mas, setelah sosialisasi saya memberikan informasi” (wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022).

Pernyataan Bapak Nyari juga di dukung oleh masyarakat Samin, Seperti hasil wawancara penulis kepada Ibu Waini selaku perempuan dari masyarakat Samin yaitu :

“Biasane mas nek Pak RT ntuk informasi niku langsung di share ng Grub RT mas dadine wong-wong podo ngerti. Infomasi Pilkada wingi juga sering di share ning grub mas dadine warga mriki nggeh mboten kekurangan informasi pilkada” (Ibu Waini 1 Juli 2022).

“Biasanya ketika Pak RT (Bapak Nyari) mendapatkan informasi itu langsung di kirim ke grub RT, jadinya orang-orang tidak ketinggalan informasi terkait Pilkada” (Ibu Waini 1 Juli 2022).

Karena ada masyarakat Samin yang ikut dalam sosialisasi Pilkada membuat masyarakat Samin mengetahui informasi terkait dengan Pilkada karena orang yang mengikuti sosialisasi mendapatkan informasi dan memberikan informasi tersebut kepada warga lainnya. Peran ini dilakukan oleh ketua RT dari masyarakat Samin yaitu Bapak Nyari. Karena itu sosialisasi menjadi pengaruh yang penting Bagi masyarakat Samin

3. Pengaruh Tokoh Masyarakat

Pada Pilkada tahun 2020 Tokoh-Tokoh masyarakat Samin seringkali di Desa Klopoduwur didatangi salah satu calon Bupati yang sedang berkontestasi. Seperti pengakuan dari Mbah Lasio selaku Tokoh Masyarakat Samin yaitu :

“Pak Arief Rohman sakdurunge dados bupati niku sering mriki mas, wog pernah mriki pas jam 2 malem, mungkin tiang e lagi sibuk dadine iso mreng jam semonokui. Tujuan e mreng ya jaluk restu karonan donga mas” (Wawancara, Mbah Lasio, Sesepeuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

“Pak Arief Rohman sebelum jadi Bupati itu seringkali dating kesini mas pernah juga datang di jam 2 malam, karena beliau lagi sibuk jadinya bisa datang di jam segitu, tujuan beliau ya meminta restu dan doa” ”(Wawancara, Mbah Lasio, Sesepeuh Masyarakat Samin, 24 April 2022).

Pendapat dari Mbah Lasio pun diperkuat oleh Bapak Nyari yaitu :

“pas nyedaki pilkada niku pak Arief Rohman sering mriki mas, nggeh sowan ting griyane Mbah Lasio menawi nyuwun donga kangge pilkada. Pak Arief nggeh pernah sowan niku jam 02.00 isuk mas. Nggeh sowan dwe ting griyane Mbah Lasio mas” (wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022).

“Menjelang pilkada itu Pak Arief Rohman sering kesini untuk datang kerumahnya Mbah Lasio dan meminta doa agar dilancarkan ketika Pilkada. Saking seringnya datang kesini Pak Arief pernah datang ke sini ketika jam 02.00 pagi. Tujuannya untuk datang ke rumah mbah Lasio” (wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mbah Poso sebagai berikut :

“Pak Arief Rohman niku sering banget sowan ting mriki. biasane nggeh sowan wonten griyane Mbah Lasio, tapi nggeh pernah dugi ting griyane kulo pas Mbah Lasio mboten wonten ting omah” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Pak Arief Rohman itu sering sekali datang kesini, biasanya mendatangi Mbah Lasio, namun juga pernah datang ke sini karena saat itu Mbah Lasio tidak ada dirumah” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).



Gambar 5.9 Potret Bapak Arief Rohman datang ke Mbah Poso

Wawancara diatas membuktikan bahwa salah satu calon Bupati datang ke masyarakat Samin, Pak Arief Rohman hanya datang ke pentolan-pentolan yang ada di Masyarakat Samin. Selain itu Bapak

Arief Rohman juga pernah memberikan material agar tanah di masyarakat Samin tidak becek. Seperti wawancara dari Mbah Poso :

“Nek pas wonten pilkada niku Pak Arief Rohman nate nyumbang grosok terus di dekek ting cedhak pendopo ben mboten plentong dadose sing diwenehi grosok mau saget dingge parkiran mas” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Ketika ada Pilkada Pak Arief Rohman pernah menyumbang material untuk menimbun tanah di dekat pendopo agar tidak becek agar yang dikasih material tersebut bisa dibuat parkiran” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

Karena seringnya salah satu calon Bupati datang ke masyarakat Samin dan memberikan material untuk menimbun tanah yang becek membuat penulis pun penasaran apakah hal tersebut menjadi pengaruh masyarakat Samin untuk memilih dalam pilkada. Pertama penulis akan mewawancarai Poso :

“Amerga Pak Arief sering sowan ting Mriki dadose pas calonan pilkada dek wingi nggeh kulo milih Pak Arief mas, soale kulo sungkan nek mboten milih Pak Arief la mpun disempetke sowan ting mriki ok mas mosok mboten dipilih” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

“Karena Pak Arief sering datang kesini (masyarakat Samin) membuat saya memilih Pak Arief mas. Soalnya saya sungkan jika tidak memilih Pak Arief, soalnya sudah menyempatkan diri datang kesini (Masyarakat Samin) ” (Wawancara Mbah Poso, 24 April 2022).

Selain dari Mbah Poso penulis juga mewawancarai Bapak Nyari seperti berikut :

“Nek sowan e mpun ngoten ak kulo kalehan masyarakat mriki sungkan nek Mboten milih Pak Arief. Soale Pak Arief Rohman nggeh nyumbang grosok kangge pendopo Samin. Untunge nggeh sing sowan ting mriki niku cuman Pak Arief, calon liyane mboten mriki nek mriki kulo ak bingung” (*wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022*).

“Klo sudah sowan sesering itu masyarakat sini sungkan kalo tidak memilih pak Arief. Soalnya Pak Arief juga sudah menyumbang material untuk pendopo Samin. Untungnya yang datang kesini cuman Pak Arief, calon lanyanya nggak datang jika calon lainnya datang kesini kan jadinya saya bingung” (*wawancara Bapak Nyari, Ketua RT, 1 Juni 2022*)

Terakhir penulis juga mewawancarai Prayitno selaku pemuda di Masyarakat Samin yaitu :

“Merga Pak Arief sering sowan ning Mbah Lasio juga mungkin mengaruhi masyarakat kene milih Pak Arif mas, soale kan sering ngerti dadie due roso cedak ngono nek karo Pak Arif Rohman maneh omah e juga cedak kene wae mas” (*Wawancara Prayitno, 1 Mei 2020*).

“kedatangan bapak arief rohman menjadikan masyarakat sini merasa dekat dengan beliau sehingga mayoritas masyarakat sini memilih beliau, selain itu rumah Pak Arief juga dekat sini juga mas” (*Wawancara Prayitno, 1 Mei 2020*).

Data yang disampaikan diatas memang mengatakan bahwa Bapak Arief Rohman calon Bupati pada Pilkada 2020 sering datang ke Tokoh Masyarakat Samin Desa Klopoduwur. Dari pengakuan sesepuh masyarakat Samin Desa Klopoduwur kedatangan Bapak Arief Rohman hanya untuk bersilaturahmi dan meminta doa agar menjadi

Bupati. Namun penulis tidak mudah percaya dengan hal itu karena Bapak Arief Rohman sering datang kesitu menjelang Pilkada Blora tahun 2020 bahkan beliau memberikan material untuk masyarakat Samin Desa Klopoduwur. Penulis pun mengira hal tersebut adalah bentuk Kampanye secara halus dari calon Bupati kepada masyarakat Samin dengan cara bersilaturahmi kepada Tokoh masyarakat Samin. Penulis pun menanyakan kepada masyarakat Samin memang mayoritas masyarakat Samin memilih Bapak Arief Rohman karena seringnya beliau datang ke masyarakat Samin Desa Klopoduwur, Bahkan memberikan material. Karena itu kedatangan Bapak Arief Rohman sebagaimana calon Bupati di Pilkada Blora tahun 2020 menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat Samin dalam berpartisipasi.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Samin ikut berpartisipasi di Pilkada yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal yang. Faktor internal sendiri terdiri atas Sosial Budaya dan Pendidikan, dari kedua faktor internal tersebut sangat mempengaruhi masyarakat Samin dalam berpartisipasi namun jika dilihat lebih dalam faktor social budaya lebih dominan dalam mempengaruhi masyarakat samin untuk ikut berpartisipasi, karena perubahan social yang dialami masyarakat Samin yang awalnya sangat tertutup menjadi lebih terbuka menjadi gerbang dari faktor-faktor yang lainnya, selain itu faktor Pendidikan tidak lebih berpengaruh dari faktor social budaya karena tingkat Pendidikan masyarakat Samin dapat dikatakan masih rendah karena banyak dari masyarakat Samin yang hanya lulusan SD dan tidak bersekolah, namun Pendidikan di Masyarakat Samin mulai membaik karena sudah ada yang bersekolah hingga Sarjana.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Samin dalam Pilkada adalah Perkembangan Teknologi, sosialisasi Pemerintah, Pengaruh tokoh masyarakat. Dari ketiga faktor eksternal, faktor yang paling mempengaruhi masyarakat Samin adalah pengaruh tokoh masyarakat.

Masyarakat Samin sangat menghormati tokoh-tokoh masyarakat yang ada sehingga mayoritas yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Samin menjadi pedoman bagi masyarakat Samin hal tersebut pun terlihat dari kedekatan tokoh masyarakat Samin dengan salah satu calon bupati membuat mayoritas masyarakat Samin memilih calon tersebut, meskipun tokoh masyarakat Samin tidak mengkampanyekan calon tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pilkada serentak pada tahun 2020 adalah salah satu perayaan besar pesta Demokrasi, Pilkada ini dilaksanakan di berbagai Kota dan Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Blora. Kabupaten Blora ini sangat unik sekali karena didalamnya terdapat tempat lahir dari sebuah etnis yaitu Samin, salah satunya terdapat di Desa Klopoduwur. Masyarakat Samin Desa Klopoduwur juga ikut berpartisipasi dalam Pilkada di Kabupaten Blora. dilihat dari keterlibatannya dalam memberikan suara. Namun dalam hal lainnya seperti keikutsertaan mereka dalam PPS, KPPS dan kampanye belum terlihat, karena dalam pembentukan PPS dan KPPS dibutuhkan syarat yaitu mempunyai ijazah sekolah menengah dan mayoritas masyarakat Samin hanya mempunyai Ijazah sekolah dasar atau tidak mempunyai ijazah sama sekali. Tidak ikutnya masyarakat Samin dalam kampanye karena mereka mempunyai pemikiran bahwa kampanye akan berdampak buruk bagi persaudaraan mereka, sehingga mereka melarang kampanye di tempat mereka. Partisipasi masyarakat Samin dalam memberikan suara, dari 170 masyarakat Samin yang terdaftar di DPT ada sebanyak 128 orang yang ikut berpartisipasi. Setelah pilkada dilaksanakan masyarakat Samin pun bersikap kondusif karena mereka menerima hasil suara dengan baik.

Dalam partisipasinya masyarakat Samin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang dilihat dari perubahan sosial budaya yang dialami masyarakat Samin yang awalnya sangat tertutup menjadi lebih terbuka, karena keterbukaannya masyarakat Samin memahami hak dan kewajiban warga negara, selain dari perubahan sosial budaya adanya Pendidikan yang ditempuh masyarakat Samin menjadikan alasan masyarakat Samin ikut berpartisipasi, karena dalam Pendidikan mereka mengetahui paham-paham seperti nasionalisme dan menjadikan mereka ikut berpartisipasi politik. Selain faktor internal partisipasi politik masyarakat Samin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari perkembangan teknologi, sosialisasi pemerintah, serta pengaruh calon Bupati. Pertama, perkembangan teknologi mempengaruhi partisipasi masyarakat Samin dalam Pilkada karena dengan berkembangnya teknologi masyarakat Samin memperoleh informasi terkait Pilkada dengan lebih mudah. Kedua, sosialisasi pemerintah berpengaruh dengan partisipasi masyarakat Samin karena dengan adanya sosialisasi masyarakat Samin jadi lebih tau tentang tata cara pemilihan serta aturan-aturan ketika memilih. Ketiga, pengaruh tokoh masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat Samin dalam pilkada karena kebanyakan masyarakat Samin mencontoh tokoh masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan dari kesimpulan tentang partisipasi masyarakat Samin pada Pilkada (studi di Desa Klopoduwur Blora 2020), maka penulis akan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah setempat, dan masyarakat Samin:

1. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk melihat pentingnya partisipasi masyarakat Samin, oleh karena itu penulis berharap pemerintah tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat Samin agar partisipasi masyarakat Samin dalam Pemilu tidak hanya memerikan suara namun bisa lebih dari itu.

2. Masyarakat Samin Desa Klopoduwur juga harus paham bahwa partisipasi politik tidak hanya memilih, namun masih banyak lagi. Untuk itu masyarakat samin harus bersikap lebih terbuka dan aktif berpartisipasi politik dalam hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2015). Eksistensi Dan Nilai-Nilai Kearifan Komunitas Samin Di Kudus Dan Pati. *Humanika*, 63-74.
- Alfian. (2020, Mei 27). *Pilkada Serentak 9 Desember 2020*. Retrieved From Kediri.Bawaslu.Go.Id: [https://Kediri.Bawaslu.Go.Id/Pilkada-Serentak-9-Desember-2020/#:~:Text=Pemerintah%2c%20dpr%20ri%2c%20dan%20penyelenggara,Rabu%20\(27%2f5\)](https://Kediri.Bawaslu.Go.Id/Pilkada-Serentak-9-Desember-2020/#:~:Text=Pemerintah%2c%20dpr%20ri%2c%20dan%20penyelenggara,Rabu%20(27%2f5)).
- Aprilianti, Ratrie. Devi. (2012). Sejarah Pernikahan Masyarakat Samin Desa Klopoduwur Kabupaten Blora 1970-2009. *Jurnal Of Indonesin History*, 1-9.
- Arifianto, Eko. (2020, Oktober 25). *Kaper News*. Retrieved April 25, 2022, From Prediksi Samin Klopodhuwur Tentang Blora Di Bawah Kepemimpinan Arief Rohman: <https://Www.Kapernews.Com/2020/10/25/Prediksi-Samin-Klopodhuwur-Tentang-Blora-Di-Bawah-Kepemimpinan-Arief-Rohman/>
- Astuti, Sri. Indah. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*,. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiarjo, Meriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Evitasari, Wella. Rega. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. 50-62.
- Fauzia, Ahmad. (2019). Arti Memelihara Tradisi Pada Suku Samin Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Empati*, 228-237.
- Halimi, Agus (2003). Pemilu dan Partisipasi Umat Islam. 48-57

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Haris, Syamsuddin. (2017). *Dinamika Politik Pilkada Serentak*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri.
- Herlina, Nur. (2018). Tingkat Partisipasi Pemilih Suku Samin Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Pati Pada Tahun 2017 . 1-14.
- Jalal, Fasli., & Dedi, Supriyadi. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Kurniawan.
- Kusmatuti, Adhi., & Khairan, Ahmad. Mustamil. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Presindo.
- Lestari, Puji. (2008). Analisis Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin (Studi Kasus Di Desa Mendenrejo, Kecamatan Kradenan Blora). *Dimensia*, 20-31.
- Munawarah, Siti. (2015). *Etnografi Masyarakat Samin Di Bojonegoro (Potret Masyarakat Samin Dalam Memaknai Hidup)*. Jogjakarta: Bpnb Jogjakarta.
- Ngongoloy, Meytisen. Hendra. (2016). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Desa Temboan Kecamatan Langowan Selatan. 26-47.
- Pinasti, Indah. Sri., & Irenewaty, Terry. (2016). Kajian Historisitas Masyarakat Samin Di Blora Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. 449-459.
- Purnomo, Heri. (2020, September 23). *Kpu Tetapkan 3 Paslon Bupati Dan Wakil Bupati Blora 2020*. Retrieved From Inewsjateng.Id: <https://jateng.inews.id/Berita/Kpu-Tetapkan-3-Paslon-Bupati-Dan-Wakil-Bupati-Blora-2020>

- Rinangxu. (2006, Desember 07). *Wordpress*. Retrieved Juni 19, 2020, From Masyarakat Samin Dan Anarkisme: [Https://Rinangxu.Wordpress.Com/2006/12/07/Samin-Anarchy-Rebel-](https://Rinangxu.Wordpress.Com/2006/12/07/Samin-Anarchy-Rebel-)
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2015, Maret 08). *Kunjungi Kampung Samin, Presiden Jokowi: Beri Waktu Saya Untuk Bekerja*. Retrieved From Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: [Https://Setkab.Go.Id/Kunjungi-Kampung-Samin-Presiden-Jokowi-Beri-Waktu-Saya-Untuk-Bekerja/](https://Setkab.Go.Id/Kunjungi-Kampung-Samin-Presiden-Jokowi-Beri-Waktu-Saya-Untuk-Bekerja/)
- Slamet. (2020, Desember 7). *Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2020*. Retrieved From Kompas Pedia: [Https://Kompaspedia.Kompas.Id/Baca/Infografik/Peta-Tematik/Penyelenggaraan-Pilkada-Tahun-2020](https://Kompaspedia.Kompas.Id/Baca/Infografik/Peta-Tematik/Penyelenggaraan-Pilkada-Tahun-2020)
- Sri, Indah., & Lestari, Puji. (2017). Masyarakat Samin Ditinjau Dari Sejarah Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter . 50-62.
- Sujatmiko. (2018, April 28). *Pilgub Jatim, Puti Guntur Soekarno Minta Restu Tokoh Samin*. Retrieved Januari 20, 2022, From Tempo: [Https://Pilkada.Tempo.Co/Read/1083873/Pilgub-Jatim-Puti-Guntur-Soekarno-Minta-Restu-Tokoh-Samin](https://Pilkada.Tempo.Co/Read/1083873/Pilgub-Jatim-Puti-Guntur-Soekarno-Minta-Restu-Tokoh-Samin)
- Surbakti, Ramlan. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Syaefudin, Ahmad. (2019, April 02). *Soal Pilihan Capres, Ini Jawaban Tokoh Samin Di Blora*. Retrieved From Detik.Com: [Https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/D-4494492/Soal-Pilihan-Capres-Ini-Jawaban-Tokoh-Samin-Di-Blora](https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/D-4494492/Soal-Pilihan-Capres-Ini-Jawaban-Tokoh-Samin-Di-Blora)
- Yusdianto. (2010). Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Dan Mekanisme Penyelesaiannya. *Jurnal Konstitusi Vol Ii Nomor 2*, 50-62.

LAMPIRAN

JUDUL : PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT SAMIN PADA PILKADA (STUDI DI DESAKLOPODUWUR BLORA 2020)

Transkrip wawancara 1

(Sesepuh Masyarakat Samin di Klopoduwur dan Ketua Rt 01,02)

Nama : Lasiyo, Nyari
Jabatan : Sesepuh Masyarakat Samin dan Ketua Rt 01 Rw 02
Alamat : Rt 01, Rw 02. Desa Klopoduwur, Kec. Banjar, Kab. Blora.

Waktu Wawancara : 25 April 2022

Pertanyaan terkait partisipasi

1. Apakah Bapak Menggunakan Hak Pilih?

“Kulo pas pilbub dek wingi mboten Derek nyoblos mas, kulo soale tiyang tuo mengke nek nyoblos malah damel meri calon sing mboten kulo pilih. Soale nggeh kulo kenal sedoyo kaleh calone dadose mboten penak nek nyoblos salah siji. Pas wonten pilihan gubernur ngoten kulo Derek nyoblos soale kenale nggeh cuman pak ganjar, mboten kenal calon liane” (wawancara dengan Mbah Lasio pada 25 April 2020). Saya ketika ada Pilkada itu tidak ikut memberikan suara mas, soalnya saya itu sudah tua, nanti kalo saya ikut mencoblos malah membuat yang lain iri. Soalnya ketika pilkada kemarin itu saya kenal sengan semua calonnya. Ketika ada pemilihan Gubernur saya baru ikut soalnya saya kenalnya cuman Pak Ganjar, calon yang lainnya tidak kenal.

2. Bagaimana sikap Masyarakat Samin ketika Pilkada?

“Pas wonten pilbud masyarakat mriki lumayan sering ngomongaken masalah calonan, tapi nggeh mboten podo ngepaksa pilihan, ngeh cuman ngomongaken mawon pas wayah ngopi-ngopi mas. Terus mbah Lasio nggeh ngeprediksi nek bakale bupati sing sak niki kui bakal dadi. Prediksine mbah Lasio sing bakal dadi niku sak kidule kali lusi. Sing sak kidule kali lusi niku ak pak Arif, ndelalah prediksine mbah Lasio kok bener ya mas” (wawancara bersama Bapak Nyari pada 24 April 2022). Ketika ada pilkada masyarakat sini sering mengobrol terkait Pilkada, tapi tidak ada paksaan untuk memilih, obrolan terkait pilkada ini terjadi ketika warga sini sedang bersantai, lalu Mbah Lasio pun juga memprediksi bahwa orang yang akan menjadi Bupati itu yang rumah nya selatanya sungi Lusi. prediksi Mbah Lasio itu benar, yang menjadi Bupati Blora itu yang mempunyai rumah di selatan kali Lusi.

3. Apakah Masyarakat Sini ada yang ikut berkampanye ketik Pilkada?

“kadang nek wonten kampanye niku nggeh marai tukar, soale nek ketemu wong sing jagone beda kadang malah tukar, padahal kan kabeh niku seduluran kudune kan akur. Ngeh dadose ting mriki mboten wonten kampanye” (wawancara dengan Mbah Lasio pada 25 April 2020). Terkadang jika ada kampanye itu malah membuat permusuhan, soalnya ketika bertemu orang yang berbeda pendapat malah bertengkar. Padahal kan semua itu adalah saudara sehingga harusnya akur. Nah karena itu disini tidak ada kampanye

4. Apakah Masyarakat Sami nada yang menjad Pengawas pilkada, Saksi, maupun Panitia TPS?

“tiyang mriki mboten wonten sing derek-derek panitia mas, nggeh cuman nyoblos terus wangsul ngoten” (wawancara dengan Bapak Nyari pada 24 April 2020). Orang sini tidak ada yang ikut menjadi panitia ya cuman nyoblos lalu pulang.

Pertanyaan terkait Faktor Partisipasi

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan dan modernisasi?
“Modernisasi nggeh wonten hal positif kalihan negative e positif e nggeh pas wonten pilkada niku katah informasi saking grub WA mas, dadose kulo nggeh ngertos tatcarane nyoblos kalihan kulo ngertos calon-calone. Biasane kula pas buka Facebook nggeh wonten informasi tentang calon-calon sing nyalon dados bupati Blora” (Wawancara dengan Bapak Nyari pada 24 April 2022).
2. Bagaimana Struktur social masyarakat Samin?
“Sedulur mriki niku percaya nek kabeh menungsa niku podo mas mboten wonten bedane, wong kabeh niku seduluran mas. Terus nek tiang mriki niku penguripan e nggeh tani kalihan angon mawon mas”(wawancara dengan Mbah Lasio pada 25 April 2022). Orang-orang sini itu percaya bahwa semua orang itu sama dan tidak ada bedanya, soalnya kan semua itu seduluran. Terus mata pencaharian orang-orang sini cuman bertani dan berternak saja mas.
3. Apakah Masyarakat Samin mempunyai harapan-harapan Kepada Bupati?
“Masyarkat mriki nggeh gadah pangarep kalihan pemerintah, supoyo pemerintah mbantu tiang alit mas. Ting mriki nggeh tasih katah kekurangan, minangka dalan-dalan niku tasi elek. Kulo nggeh gadah pangarep-arep kalihan pemerintah kangge mbenerke dalan, saliyane kui nggeh kulo nyuwun pemerintah menakke tiang alit ben mboten rekoso” (wawancara dengan Bapak Nyari pada 24 April 2022). Masyarakat sini ya berharap kepada pemerintah, supaya mereka membantu orang kecil. Soalnya disini masih banyak kekurangan. Seperti jalan-jalan disini (komplek masyarakat Samin) masih jelek. Saya berharap pemerintah untuk membenarkan jalan. Selain itu saya berharap kepada pemerinta agar mereka meempermudah orang kecil agar tidak susah.
4. Apakah Masyarakat Samin mempunyai hubungan dengan para calon Bupati Ketika menjelang Pilkada?

“pas nyedaki pilkada niku pak Arief Rohman sering mriki mas, nggeh sowan ting griyane Mbah Lasio menawi nyuwun donga kangge pilkada. Pak Arief nggeh pernah sowan niku jam 02.00 isuk mas. Nggeh sowan dwe ting griyane Mbah Lasio mas. Nek sowan e mpun ngoten ak kulo kalehan masyarakat mriki sungkan nek Mboten milih Pak Arief. Soale Pak Arief Rohman nggeh nyumbang grosok kangge pendopo Samin. Untunge nggeh sing sowan ting mriki niku cuman Pak Arief, calon liyane mboten mriki nek mriki kulo ak bingung” (Wawancara dengan Bapak Nyari pada 24 April 2022). Menjelang pilkada itu Pak Arief Rohman sering kesini untuk datang kerumahnya Mbah Lasio dan meminta doa agar dilancarkan ketika Pilkada. Saking seringnya datang kesini Pak Arief pernah datang ke sini ketika jam 02.00 pagi. Tujuannya untuk dateng ke rumah mbah Lasio. Klo sudah sowan sesering itu masyarakat sini sungkan kalo tidak memilih pak Arief. Soalnya Pak Arief juga sudah menyumbang material untuk pendopo Samin. Untungnya yang datang kesini cuman Pak Arief, calon lainya nggak datang jika calon lainya datang kesini kan jadinya saya bingung.

Transkrip wawancara 2

(Kepala Desa Klopoduwur, Ketua TPS Klopoduwur ketika Pilkada Blora)

Nama : Herry Sugiharto, Ali Mahmud

Jabatan : Kepala Desa dan Ketua Tps Klopoduwur

Alamat : Desa Klopoduwur, Kec. Banjar, Kabupaten Blora

Waktu : 27, 28 Desember 2021 dan 25 April 2022

1. Bagaimana sikap Masyarakat Samin Ketika Pilkada?

“Masyarakat Samin pas pilkada kalo dilihat ya sangat berantusias mas, soalnya masyarakat samin yang dulu udah beda sama yang sekarang, yang

sekarang ya sudah terbuka gak kayak dulu yang tertutup banget. Bahkan saya melihat di Tps yang di gunakan masyarakat samin nyoblos pas Pilihan Bupati itu presentasinya sekitar 77% lebih berapa gitu. Kalo dilihat itu kan cukup tinggi mas soalnya lebih tinggi dari pada rata-rata masyarakat Blora” (wawancara dengan Bapak Ali Mahmud selaku Kaur perencanaan Desa Klopoduwur dan juga Kepala TPS Desa Klopouwur 28 Desember 2021 jam 09.15 WIB).

2. Adakah Kampanye dari Masyarakat Samin ketika Pilkada?

“Tidak ada, mungkin dari kebijakan sananya dilarang Kampanye mas, soalnya saya pernah mendengar mendengar Mbah Lasio tidak memperbolehkan masyarakat Sana mengikuti kampanye” (wawancara dengan Bapak Ali Mahmud pada 26 April 2022).

3. Bagaimana Prosedur pemilihan ketika Covid?

“Ketika Pilkada dilaksanakan memang ada aturan-aturan baru yang dibuat, dikarenakan pilkada dilaksanakan di tengah pandemic. Aturan-aturan ini dibuat untuk melindungi masyarakat agar masyarakat tetap aman dari Covid walaupun datang ke TPS. Nah isi dari aturan-aturan tersebut secara garis besar itu memakai Masker, menjaga jarak, dan juga mencuci tangan, selain itu ada juga procedure yang dilakukan, ketika pemilih datang itu pertama-tama dicek suhu tubuhnya menggunakan termogun, setelah itu disuruh mencuci tangan menggunakan Handsanitizer barulah pemilih diberikan sarung tangan plastic agar tangan para pemilih tetap steril, setelah itu pencoblosan di bilik suara aru dilakukan” (wawancara dengan Bapak Ali Mahmud pada 26 April 2022).

4. Apakah masyarakat Samin mengikuti Prosedur Covid ketika Pilkada?

“Alhamdulillah mas pelaksanaan pilkada berhasil dengan lancer, masyarakat Samin datang ke Tps mematuhi aturan yang berlaku, tidak ada penolakan sama sekali dari masyarakat Samin” (Wawancara dengan Bapak Ali Mahmud pada 26 April 2022).

5. Adakah Masyarakat Samin yang menjadi timses ataupun panitia pilkada?

“Masyarakat Samin di sini belum ada yang menjadi Timses mupun panitia Pilkada mas, ketika saya tawarkan ke mereka pada tida mau” (Wawancara dari Bapak Ali Mahmud pada 26 April 2022).

6. Bagaimana Bapak memberikan Informasi terkait Pilkada?

“Ketika menjelang saya dan temen sering membagikan informasi terkait pilkada di grub-grub Desa mas, tak lupa dibagikan di grub RT juga agar masyarakat tau aturan-aturan ketika akan melakukan pemilihan” (Wawancara dari Bapak Ali Mahmud pada 26 April 2022).

Transkrip Wawancara 3

(Masyarkat Samin)

Nama : Bapak Sungali, Mbah Poso, Prayitno

Jabatan : Wara RT 01, RW 02

**Alamat : RT 01, RW 02 Desa Klopoduwur, Kec. Banjar.
Kab. Blora**

Waktu : 24, 25, 26 April 2022

Partisipasi Politik

1. Apakah Bapak/Ibu ikut memilih ketika Pilkada?

“Pas wonten pilbub kulo nggeh nyoblos mas, soale kan nyoblos kui kwajiban kangge masyarakat dadose kulo nggeh nyoblos mas” (wawancara dengan Mbah Poso pada 24 April 2022). Ketika ada pemilihan saya ikut nyoblos mas soalnya kan nyoblos itu menjadi kwajiban untuk masyarakat.

2. Apakah Bapak/ibu sering membicarakan pilkada Blora tahun 2020?

“nek ting mriki pas ajeng wonten pilkada nggeh pas ngumpul-ngumpul nggeh ngomongke calon. Deleng keluwehan kalihan kekurangan masing-masing calone mas” (wawancara dengan Mbah Poso pada tanggal 25 April

2022). Kalo orang sini ketika menjelang pilkada ya ketika berkumpul ya membicarakan pilkada. Melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing calon.

3. Apakah Bapak/Ibu ikut mempengaruhi masyarakat Samin ketika Pilkada?
“nek ting mriki niku milih nggeh sesuai atine masing-masing, mboten wonten sing mekso. Dadose nek beda pilihan niku wajar mawon mas. nggeh jenene wong tetep due jagone masing-masing tpi sing penting kabeh ki iseh seduluran. Masalah bedo pilihan kui mboten usah di gedek-gedekke. Nek beda pilihan terus ilang seduluran iku sing gak wajar” (wawancara bersama Mbah Poso pada 25 April 2022). Kalo disini itu ya sesuai nuraninya masing-masing, tidak ada yang memaksa karena beda pilihan itu hal yang wajar. Namanya orang kan pasti punya pilihan masing-masing namun yang terpenting tetap menjaga persaudaraan. Karena masalah perbedaan pilihan itu adalah masalah yang kecil jadi tidak usah di besar-besarkan. Kalo berbeda pilihan terus hilang seduluran itu yang menjadi tidak wajar.
4. Bagaimana Perasaan Bapak/Ibu ketika menjelang Pilkada?
“Nggeh antusias mas, soale kan wonten calon sing kulo dukung ajeng dados bupati dadose kulo antusias banget” (wawancara dengan Bapak Ngali Pada 24 April 2022). Antusias sekali mas, soalnya saya mendukung salah satu calon yang akan menjadi bupati ketika menjelang Pilkada.
5. Bagaimana Bapak memperoleh Informasi ketika Pilkada?
“Kulo saget ngertos informasi pilkada nggeh saking baleho-baleho sing wonten ting ratan-ratan mas, terus sedulur pas ngopi nggeh sering ngomongke calonan bupati, dadose kulo nggeh ngertos informasi pilkada ngoten. Maneh nek kulo ngopi kaleh Mbah Lasio, Mbah Lasio nek wonten pemilihan niku sering ngomongke pendapat e, tpi nggeh Mbah Lasio mboten mekso sedulur kangge mileh salah siji calon mas”(wawancara dengan Bapak Ngali pada 24 April 2022). Saya dapat mendapat informasi mengenai pilkada itu dari Baleho-baleho yang ada di jalan-jalan. Lalu masyarakat Samin ketika Ngopi itu sering membicarakan Pilkada, seingga

saya tau informasi Pilkada. Apalagi kalo saya ngopi sama Mbah Lasio, dia suka membicarakan pendapat-pendapatnya tentang pilkada, namun tidak pernah memaksa orang untuk memilih salah satu calon.

6. Apakah Bapak/Ibu Ikut Kampanye?

“Mboten nderek mas, mboten Derek nggeh amarga marai tukar kaleh liane nek benten pilihan. Mbah Lasio nggeh ngendika nek masyarakat mriki mboten usah Derek Kampanye” (wawancara dengan Mbah Poso pada 25 April 2022) tidak ikut mas, masyarakat sini tidak ikut kampanye ditakutkan nanti malah bertengkar dengan orang yang berbeda pilihan. Lalu Mbah Lasio Juga mengatakan Masyarakat Sini tidak usah ikut kampanye.

7. Apakah Bapak/Ibu ikut menjadi Panitia, saksi, atau pengawas ketika Pilkada?

“tiyang mriki mboten wonten sing dados panitia niku amerga tiang mriki ngeroso nek tasih bodo mboten tiyang pinter. Wong tiang mriki jarang wonten sing sekolah, palingan nggeh ontene cuman lulusan SD. Kurange pendidikan tiyang mriki nggeh marake mboten pd nek derek panitia ngoten, menawi tiyang mriki wedi nek salah mas” (wawancara dengan Bapak Ngali pada 24 April 2022). Orang sini tidak ada yang menjadi panitia karena orang sini merasa tidak pintar. Soalnya disini jarang ada orang yang sekolah. Kalo ada ya paling cuman lulusan SD. Kurangnya pendidikan membuat orang sini merasa tidak percaya diri kalo menjadi panitia ketika pilkada, takut ada yang salah.

8. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terkait dengan pelaksanaan Pilkada di tengah Pandemi?

“Pilbub pas wonten covid ngge menurut kulo mboten nopo-nopo soale pemilihan niku nggeh sampun peraturan saking Pemerintah, kulo ingkang rakyat alit nggeh manut mawon kaleh pemerintah. nek masalah covid nggeh anggep wae covid kui konco dwe, soale ajaran samin kui penyakit dianggep konco dewe, nek dadi konco dewe kan ya mboten diserang” (wawancara bersama dengan Mbah Poso 25 April 2022). Menurut saya

pelaksanaan pilkada ketika covid ya tidak apa-apa dikarenakan pemilihan itu kan sudah peraturan dari pemerintah. saya sebagai rakyat kecil ya menurut saja sama pemerintah. kalo masalah covidnya itu ya dianggap saja teman sendiri, karena menurut ajaran Samin penyakit dianggap teman sendiri, dikarenakan teman tidak akan menyakiti temannya sendiri.

9. Bagaimana Prosedur Covid-19 yang dilaksanakan ketika akan memilih di TPS?

“nggeh menurut e kulo prosedur pas nyoblos niku berdampak positif, soale nggeh sak niki musime penyakit covid. Terus kulo nek deleng berita kan covi saget nyebar lewat kerumunan, salaman mangkane pas wonten pilkada niku diken njaga jarak, nyuci tangan kaleh nggunaaken sarum tangan plastic ben covid e mboten nyebar. Nggeh pokok e peraturan baru sing diterapke pas ajeng nyoblos niku berdampak positif” wawancara bersama Bapak Ngali pada 24 April 2022).

Faktor Partisipasi Politik

1. Bagaimana Struktur social masyarakat Samin?

“masyarakat mriki nggeh mboten wonten struktur sosiale mas, wong sedulur mriki panguripane nggeh tani kalihan angon mawon. Dadose nggeh sami mawon kaleh dulur e mboten wonten badan” (wawancara dengan Bapak Ngli pada 26 April 2022).

2. Apakah Masyarakat Samin mempunyai harapan-harapan Kepada Bupati?

“Masyarakat mriki niku kan nggeh tiyang alit sedoyo, kulo nyuwune Bupati nggeh mbantu tiyang alit, amergo tiyang alit niku urip e susah. Ehh nek dibantu kan rondok ngegampangke urip tiyang alit. Kulo rumiyin niku milih pak Arief soale kan Pak Arief cedak karonan tiyang alit dadose ngertos angel e tiyang alit. Nggeh kulo gadah pangarep pak Arief saget mbantu tiyang alit” (wawancara dengan Mbah Poso pada 24 April 2020). Masyarakat sini itu kan masyarakat kecil semua, saya berharap bupati ya membantu orang kecil, soalnya orang kecil kan hidupnya sulit. Ya kalo dibantu kan bisa lebih memudahkan hidupnya orang kecil. Saya dulu

memili Pak Arief karena Pak Arief lebih dekat dengan masyarakat kecil. Saya berharap Pak Arief bisa membantu orang kecil.

3. Apakah Masyarakat Samin mempunyai hubungan dengan para calon Bupati Ketika menjelang Pilkada?

“Masyarakat Mriki menawi gadah hubungan kalihan bupati mas, Bupati nggeh sering sowan ting Mbah Lasio. utamane pas wonten calonan Bupati mas mbah Lasio sering di sowani Bapak Arief Rohman” (wawancara dengan Bapak Masdi pada 24 April 2020). Masyarakat sini mungkin mempunyai hubungan dengan bupati. Karena Bupati sering dating kesini apalagi ketika menjelang pilkada. Bapak Arief Rohman selaku Bupati leih sering dating ke Mbah Lasio.

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Gambar 10 : Foto bersama Bapak Ali Mahmud selaku Ketua TPS di Desa Klopoduwur dan Juga Kaur Perencanaan Desa Klopoduwur



Gambar 11 : Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Klopoduwur



Gambar 12 : Wawancara Bersama Mbah Lasio Selaku Sesepeuh Desa Klopoduwur



Gambar 9 : Wawancara Bersama Bapak Nyari Selaku Ketua RT 01 RW 02



Gambar 10 : Foto Bersama Mbah Poso Selaku Sesepeuh Samin



Gambar 11 : Wawancara Dengan Bapak Ngali Selaku Warga Samin



Gambar 13 Foto Bersama Ibu Waini



Gambar 12 Foto bersama Prayitno Masyarakat Samin

DATA DIRI PENULIS

Nama : Alfi Mustaghfiri
TTL : 21 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Rt 03, Rw 03 Kel. Kunduran, Kec. Kunduran, Kab, Blora
Alamat email : alfimus54@gmail.com
No Hp : 089668532477

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun
TK Masyitoh Kunduran	2004-2006
MI Al-Huda Kunduran	2006-2012
Mts Al Anwar Sarang	2012-2015
SMA N 1 Ngawen	2015-2018
UIN Walisongo Semarang	2018- Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Tahun
Pramuka SMA N 1 Ngawen	2016-2017
DKR Kunduran	2016-2017
Konselor Sebaya SMA N 1 Ngawen	2017-2018
Impara komisariat UIN Walisongo	2020-2021

